

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP Islam) Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan Sekolah Menengah Pertama Plus Citra Madinatul Ilmi (SMP Plus CMI) Banjarbaru.

##### **1. SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin**

SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin atau sering disebut SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di Banjarmasin berlokasi di Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1 RT 22 Rw.02 Kel Basirih Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin bertujuan untuk mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu, menguasai teknologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasiskan nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasarkan pada kondisi yang nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah.

**a. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

yaitu:

- 1) Visi: Membentuk generasi rabbani yang intelek, mandiri, dan cinta lingkungan.
- 2) Misi: Menyelenggarakan pendidikan Islami, membimbing siswa senang berinteraksi dengan Al-Qur'an, menjadi wadah pemberdaya potensi dan kecakapan hidup siswa, menjadikan sekolah Islam yang peduli lingkungan.
- 3) Tujuan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yaitu: Memiliki Aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki keterampilan hidup, terlaksananya kebiasaan siswa memiliki budaya bersih, terlaksananya kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, terlaksananya keikutsertaan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

**a. Data Guru**

Guru atau pendidik SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin berjumlah 28 orang. Guru laki-laki 14 orang dan guru perempuan 14 orang. Adapun Guru PAI SMP Islam Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2019-2020 ada 1 orang. Nama lengkap guru PAI adalah Reza Fahlevi, S.Pd. Pendidikan terakhir SI UIN

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Antasari Banjarmasin jurusan PAI angkatan 2015. Pengalaman mengajar di SMP Nurul Fikri Banjarmasin selama 4 bulan. Pelatihan yang pernah diikuti terkait pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran yakni pelatihan guru baru yang dilaksanakan SMP Nurul Fikri Banjarmasin selama satu minggu.

### **b. Data Siswa**

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 182 siswa. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Ajaran 2019-2020

| NO | KELAS    | Laki-laki | Perempuan |
|----|----------|-----------|-----------|
| 1  | Kelas 7A | 25        |           |
| 2  | Kelas 7B |           | 29        |
| 3  | Kelas 8A | 18        |           |
| 4  | Kelas 8B | 17        |           |
| 5  | Kelas 8C |           | 23        |
| 6  | Kelas 9A | 19        |           |
| 7  | Kelas 9B | 19        |           |
| 8  | Kelas 9C |           | 32        |
|    | TOTAL    | 98        | 84        |

*Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin*

### **c. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, terdapat whiteboard, TV LED/LCD proyektor di semua kelas, , UKS dan Perpustakaan, lapangan olahraga futsal dan basket, lab.IPA dan lab.Komputer, Hall serbaguna.

## **2. SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin**

SMP Islam Sabial Muhtadin adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di kota Banjarmasin tepatnya berada di kompleks masjid Raya Sabial

Muhtadin JL Jend. Sudirman No.1 Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

**a.Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

- 1) Visi: terwujudnya pendidikan yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.
- 2) Misi: Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan, menyelenggarakan pendidikan, melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungkan kepada publik.
- 3) Tujuan: Secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, Profil Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### b. Data Siswa

Jumlah siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin tahun ajaran 2019-2020 adalah 329 orang dengan 12 rombongan belajar. setiap kelas terdiri dari 27 sampai 30 siswa.

Tabel 4.2 Data siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Tahun Ajaran 2020

| NO | KELAS   | Jumlah Siswa | Jumlah Rombongan Belajar |
|----|---------|--------------|--------------------------|
| 1  | Kelas 7 | 111          | 4 Rbl                    |
| 2  | Kelas 8 | 119          | 4 Rbl                    |
| 3  | Kelas 9 | 99           | 4 Rbl                    |
|    | Total   | 329 orang    | 12 Rbl                   |

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2019

### c. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru Dan Karyawan SMP Islam Sabilal Muhtadin Tahun Ajaran 2019-2020

| Ijazah Tertinggi | Status Kepegawaian |                       |                         |                             |
|------------------|--------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------------|
|                  | Jumlah Guru Tetap  | Jumlah Karyawan Tetap | Jumlah Guru Tidak Tetap | Jumlah Karyawan Tidak Tetap |
| S3/S2            | 2                  | 1                     | -                       | -                           |
| S1               | 17                 | 1                     | 8                       | -                           |
| D3               | -                  | 2                     | -                       | -                           |
| D2/D1/SLTA       | -                  | 1                     | -                       | 6                           |
| Jumlah           | 19                 | 5                     | 8                       | 6                           |

Adapun Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 2 orang. Guru PAI kelas 7 yaitu Pathul Jannah, S.Pd.I. Pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI tahun 2003. Pengalaman mengajar Mts Al-Furqan Banjarmasin, kemudian di SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin sejak tahun 2006. Guru PAI kelas 8 dan 9 yaitu Laili Agustini, Pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI. Pengalaman mengajar MtsN Kelayan Banjarmasin, TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kemudian di SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin sejak tahun 2000 sampai sekarang.

#### **d. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin yaitu: ruang kepala sekolah/kantor, ruang kelas, ruang guru/kantor, perpustakaan, lapangan, wc dan kamar mandi, lab.Bahasa, lab. IPA, sanggar pramuka, kantin, ruang TU, ruang BK, ruang osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat parkir guru, tempat parkir sepeda.

### **3. SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru**

SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru terletak di Jl. A. Yani Km. 17,5 Kota Citra Graha Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah naungan Yayasan Citra Babur Rahman Madinatul Ilmi yang sekretariatnya berada di Jl. A. Yani Km. 17,5 Komplek Kota Citra Graha Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru mempunyai keinginan kuat untuk mewujudkan sekolah sebagai media yang positif untuk menangkal dampak negatif pengaruh lingkungan sekitar. Pendirian SMP Plus berbasis pondok pesantren membantu menjembatani keinginan sebagian masyarakat yang tetap menginginkan anaknya maju dibidang pendidikan umum namun tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Ditinjau dari segi letaknya SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru berada di wilayah kompleks perumahan Citra Graha dan jauh dari jalan raya, kondisi lingkungan sekolah sangat tenang sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal. Di samping itu SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru ini mempunyai halaman yang luas dan pagar yang baik dan kuat. Hal ini, secara tidak langsung dimaksudkan untuk menghindari masuknya orang-orang yang tidak berkepentingan dan juga untuk menjaga agar siswa tidak bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun untuk waktu penyelenggaraan pendidikan, di SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru menyelenggarakan pendidikan secara *Full Day School* dan siswa diantar jemput menggunakan Bus Sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Untuk hari Senin sampai Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 15.30 WITA dan dilanjutkan dengan kegiatan Tilawati pukul 15.30 sd 16.00. Adapun untuk hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai

pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA dilanjutkan dengan kegiatan Ekskul Muhadharah/Kajian Islami sampai dengan 15.00 WITA.<sup>3</sup>

**a. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi: Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, Islami, cerdas dan kompetitif serta peduli lingkungan.

Misi SMP Plus Citra Madinatul Ilmi yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan kebangsaan dan agamis.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan, bakat, minat dan bersikap mandiri.
- 3) Memperdayakan sumber daya lingkungan/kerarifan lokal, berwawasan IPTEK, seni budaya dan berdaya saing
- 4) Memberdayakan nilai-nilai spiritual Islami, ilmu amaliah dan amal ilmiah
- 5) Meningkatkan tata kelola manajemen yang dilandasi prinsip amanah dan transparan.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- 7) Mengembangkan sekolah Islami yang berwawasan lingkungan
- 8) Mewujudkan suasana belajar yang segar dan kondusif.

Tujuan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi

---

<sup>3</sup>Dokumen Tata Usaha, SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

- 1) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik sesuai kemampuan, bakat dan minat.
- 2) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) menjadi generasi Islam, berperilaku akhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Memberikan kompetensi dasar ICT, seni budaya sesuai kearifan lokal dalam dinamika global
- 5) Menjabarkan nilai-nilai profesionalisme yang tercermin dalam manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel bagi publik.
- 6) Menjadi sekolah pelopor lingkungan bersih, indah dan asri
- 7) Menjadi warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan
- 8) Membiasakan siswa mengenal lingkungan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.<sup>4</sup>

#### **b. Data guru**

Data Guru atau pengajar SMP Plus Citra Madinatul Ilmi tahun Pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Guru SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Tahun Pelajaran 2019-2020

| <b>No</b> | <b>Nama</b>           | <b>Jabatan</b> | <b>Mata Pelajaran</b> |
|-----------|-----------------------|----------------|-----------------------|
| 1         | Sufiani, S.Pd         | Guru           | IPS                   |
| 2         | Fadlan Hidayat, S.Pd  | Guru           | IPS                   |
| 3         | Nazwar Syamsu, M.Pd   | Guru           | IPS                   |
| 4         | Arini Rahmadani, S.Si | Guru           | IPA                   |

<sup>4</sup>Dokumentasi, Profil Sekolah SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

| No | Nama                           | Jabatan | Mata Pelajaran   |
|----|--------------------------------|---------|------------------|
| 6  | Aziza Mir'atil Hayati, S.Pd    | Guru    | IPA/PRAKARYA     |
| 7  | Fauzi Kastalani, S.Pd          | Guru    | MTK              |
| 8  | Untari Octavia Norsanty, S.Pd  | Guru    | MTK              |
| 9  | Amiruddin, S.Pd                | Guru    | Bahasa Indonesia |
| 10 | Mardikayah, S.Pd               | Guru    | Bahasa Indonesia |
| 11 | Sumardi, S.Pd                  | Guru    | Bahasa Inggris   |
| 13 | Siti Fatimah, S.Pd             | Guru    | Bahasa Inggris   |
| 14 | Nurhayati Indah Lestari, S.Pd  | Guru    | Bahasa Inggris   |
| 15 | Abdul Mujib Syadzali, MA. Pd   | Guru    | Bahasa Arab      |
| 16 | Zulfadin, S.Pd.I               | Guru    | BTA              |
| 17 | Rara Fauziatur Rizki, S.Pd.I   | Guru    | BTA/PAI          |
| 18 | Nasrullah, S.Pd.I              | Guru    | BTA              |
| 19 | Hj. Munirah, S.Pd.I            | Guru    | PAI              |
| 20 | Erni Herawati, S.Pd            | Guru    | PKn              |
| 21 | Abdul Muhsi, S.Pd              | Guru    | Penjas orkes     |
| 22 | Endah Sri Andi Handayani, S.Pd | Guru    | Seni Budaya,     |
| 23 | Khairullah, S.Kom              | Guru    | TIK              |
| 24 | Pathul Jannah, S.Pd            | Guru    | Prakarya         |
| 25 | Siti Qamariah, S.Pd            | Guru    | BK               |
| 26 | Rizky Iqbal Ansyari, S.Pd      | Guru    | BK               |

*Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.*

Adapun Guru PAI SMP Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 2 orang. Guru PAI kelas 7 dan 9 yakni Munirah, S.Ag pendidikan terakhir S1 PAI UIN Antasari Banjarmasin. Pengalaman mengajar di SMP AL-Mansyur Banjar Baru selama 4 tahun. Pondok Pesantren Al- Falah sejak tahun 1999 sampai sekarang (2020). Rara Fauziatur Rizki sebagai guru PAI kelas 8 pendidikan terakhir beliau SI PAI STAI Al-Jami Banjarmasin tahun 2015. Pengalaman mengajar sebagai guru baca tulis Al-Qur'an (BTA) SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sejak tahun 2017 dan guru PAI sejak tahun 2019 sampai sekarang (2020).

**c. Data Siswa**

Siswa SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru tahun Pelajaran 2019-2020 berjumlah 248 orang 118 orang laki-laki, 130 orang perempuan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5 jumlah siswa SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Tahun Ajaran 2019-2020

| No                  | Kelas  | Wali Kelas                    | Jenis Kelamin    |                  | Jumlah           |
|---------------------|--------|-------------------------------|------------------|------------------|------------------|
|                     |        |                               | Laki-laki        | Perempuan        |                  |
| 1                   | VII A  | Siti Fatimah, S.Pd            | 12 Orang         | 16 Orang         | 28 Orang         |
| 2                   | VII B  | Nurhayati Indah Lestari, S.Pd | 13 Orang         | 15 Orang         | 28 Orang         |
| 3                   | VII C  | Rara Fauziatur Rizki, S.Pd    | 16 Orang         | 12 Orang         | 28 Orang         |
| 4                   | VIII A | Siti Saidah, S.Pd             | 8 Orang          | 16 Orang         | 24 Orang         |
| 5                   | VIII B | Untari Octavia Norsanty, S.Pd | 8 Orang          | 14 Orang         | 22 Orang         |
| 6                   | VIII C | Amiruddin, S.Pd               | 7 Orang          | 15 Orang         | 22 Orang         |
| 7                   | VIII D | Fauzi Kastalani, S.Pd         | 8 Orang          | 13 Orang         | 21 Orang         |
| 8                   | IX A   | Mirawati, S.Pd                | 16 Orang         | 9 Orang          | 25 Orang         |
| 9                   | IX B   | Erni Herawati, S.Pd           | 15 Orang         | 10 Orang         | 25 Orang         |
| 10                  | IX C   | Arini Rahmadani, S.Si         | 15 Orang         | 10 Orang         | 25 Orang         |
| <b>Jumlah Siswa</b> |        |                               | <b>118 Orang</b> | <b>130 Orang</b> | <b>248 Orang</b> |

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

#### d. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasana sekolah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Keadaan Sarana Dan Prasana SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

| No. | Nama Ruangan                           | Jumlah  | Satuan         | Kondisi     |
|-----|--|---------|----------------|-------------|
| 1   | Ruang Kelas/ Belajar                   | 10 Buah | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 2   | Kantor Kepsek                          | 1 Buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 3   | Kantor Tata Usaha                      | 1 Buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 4.  | Ruang Dewan Guru (Ustadz dan Ustadzah) | 3 Buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 5.  | Ruang BP/BK dan UKS                    | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 6.  | Ruang Perpustakaan                     | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 7.  | Ruang Labolatorium Bahasa              | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Kurang Baik |
| 8   | Ruang Labolatorium IPA dan Matematika  | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 9   | WC Guru                                | 4 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 10  | WC Siswa                               | 10 buah | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 11  | Ruang perlengkapan/gudang              | 2 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 12  | Mushala                                | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 13  | Koperasi                               | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 14  | Ruang Lab. Komputer                    | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 14  | Ruang Rapat                            | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 15  | Ruang OSIS                             | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |
| 16  | Ruang Komite                           | 1 buah  | M <sup>2</sup> | Baik        |

Tabel 4. 7 Perabot Sekolah SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

| <b>No.</b> | <b>Jenis Perabotan Sekolah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Satuan</b> | <b>kondisi</b> |
|------------|--------------------------------|---------------|---------------|----------------|
| 1          | Meja/Kursi Kepala Sekolah      | 1             | Set           | Cukup Baik     |
| 2          | Meja/Kursi Guru di Kantor      | 30            | Set           | Cukup Baik     |
| 3          | Meja / Kursi Guru di Kelas     | 10            | Buah          | Cukup Baik     |
| 4          | Meja Siswa                     | 251           | Buah          | Cukup Baik     |
| 5          | Kursi Siswa                    | 251           | Buah          | Cukup Baik     |
| 6          | Meja Komputer                  | 40            | Buah          | Cukup Baik     |
| 7          | Rak Buku Kelas                 | 10            | Buah          | Cukup Baik     |
| 8          | Papan Tulis / White Board      | 10            | Buah          | Cukup Baik     |
| 9          | Papan Data Kantor              | 6             | Buah          | Cukup Baik     |
| 10         | Tape / Radio / DVD             | 4             | Buah          | Cukup Baik     |
| 11         | AC Kantor / Remote             | 5             | Buah          | Cukup Baik     |
| 12         | AC Kelas / Remote              | 20            | Buah          | Cukup Baik     |
| 13         | Brankas                        | 2             | Buah          | Cukup Baik     |
| 14         | Kursi Tamu                     | 1             | Set           | Cukup Baik     |
| 15         | Pengeras Suara/Mic             | 3             | Set           | Cukup Baik     |
| 16         | Kursi Plastik                  | 40            | Buah          | Cukup Baik     |
| 17         | Loker                          | 3             | Buah          | Baik           |
| 18         | Lemari Besi                    | 2             | Buah          | Cukup Baik     |
| 19         | LCD Proyektor                  | 13            | Buah          | Cukup Baik     |
| 20         | Komputer/Dekstop               | 29            | Buah          | Baik           |
| 21         | Printer                        | 9             | Buah          | Kurang Baik    |
| 22         | Mesin Laminating               | 1             | Buah          | Cukup Baik     |
| 23         | Bak Sampah                     | 10            | Buah          | Cukup Baik     |
| 24         | Peralatan Lab IPA              | 1             | Set           | Baik           |
| 25         | Peralatan Lab Bahasa           | 1             | Set           | Baik           |
| 26         | Laptop/Notebook                | 7             | Buah          | Baik           |
| 27         | Lemari Kaca                    | 7             | Buah          | Baik           |
|            |                                |               |               |                |

| No. | Jenis Perabotan Sekolah    | Jumlah | Satuan | kondisi |
|-----|----------------------------|--------|--------|---------|
| 29  | Kamera CCTV                | 16     | Buah   | Baik    |
| 30  | Lemari Kaca (Rak Piala)    | 1      | Buah   | Baik    |
| 31  | Lemari kaca Kepala Sekolah | 1      | Buah   | Baik    |
| 32  | Lemari kaca Tata Usaha     | 1      | Buah   | Baik    |

*Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.*

## **B. Paparan Data Penelitian**

Data yang akan disajikan peneliti pada paparan data adalah data dan temuan-temuan dilapangan dan pembahasan yang berkenanaan dengan fokus penelitian yakni pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tiga lokasi penelitian tersebut.

### **1. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu**

#### **Nurul Fikri Banjarmasin**

##### **a. Pengelolaan Ruang Kelas**

Ruangan kelas sebagai sarana utama dalam kegiatan pembelajaran perlu ditata dengan baik agar terciptanya kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan ruangan kelas merupakan serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruang kelas sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa, bersih, tidak berantakan dan tertata rapi. Pengelolaan ruang kelas yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pembelajaran dikelas, penataan keindahan dan kebersihan kelas yang dilaksanakan guru PAI pada saat pembelajaran PAI.

### 1) Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Mengatur tempat duduk dapat memudahkan interaksi dan komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Reza guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dalam mengatur tempat duduk siswa beliau menyatakan:

*Formasi tempat duduk diatur wali kelas, tetapi saya juga bisa mengatur tempat duduk siswa menyesuaikan dengan metode yang digunakan, misalnya saat diskusi mengatur duduk berhadap-hadapan, pernah dengan duduk dibawah berbundar seperti halaqah saat menggunakan starategi every one is teacher here, jadi tempat duduk menyesuaikan metodenya” saya biasanya memindahkan posisi duduk siswa yang suka ngobrol saat belajar dipindahkan duduknya ke depan.<sup>5</sup>*

Hal yang disampaikan guru PAI tersebut sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas terlihat formasi duduk siswa berbeda-beda disetiap kelas, pada kelas VII dan VIII dengan menggunakan formasi tradisional atau berjejer kebelakang, pada formasi ini siswa duduk berpasangan dengan dua meja yang digabungkan dan dua kursi, sedangkan di kelas IX formasi tempat duduk dengan formasi bentuk U. Formasi bentuk U digunakan pada materi sejarah kebudayaan Islam menurut guru PAI tujuan formasi tersebut supaya teratur, lebih mudah melihat dan memantau siswa. Kemudian pada saat guru PAI menggunakan metode diskusi posisi duduk diubah dengan menggunakan formasi kelompok dimana terdapat beberapa kelompok dengan menggabungkan beberapa meja

---

<sup>5</sup>Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* , 30 November 2019.

berbentuk persegi sehingga setiap kelompok duduk berhadap-hadapan. Dari beberapa formasi itu. Formasi duduk siswa yang lebih sering digunakan yakni formasi berderet yang disebut juga formasi tradisional dengan posisi tempat duduk berderet memanjang kebelakang.

Dengan demikian, pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin yakni dengan formasi tradisional atau berjejer, formasi kelompok, formasi huruf U serta formasi lingkaran yang disebut guru dengan istilah halaqah dimana semua siswa duduk melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Kemudian hal yang diperhatikan guru PAI dalam penempatan posisi duduk siswa yakni perilaku siswa dikelas, seperti memindah tempat duduk siswa yang mengobrol saat belajar ke posisi tempat duduk yang lebih dekat dengan guru.

## **2) Pengaturan Alat-alat Pembelajaran**

Alat-alat pengajaran yang dimaksud merupakan sarana yang digunakan guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan. alat pembelajaran yang pada umumnya digunakan guru dikelas berupa media atau alat peraga pembelajaran, papan tulis, lemari penyimpanan barang, gambar maupun poster dan lain-lain.

Berkaitan dengan pengaturan alat-alat pembelajaran di kelas Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 30 November 2019 dinyatakan bahwa dalam pengelolaan ruang kelas meliputi pengaturan perpustakaan kelas, papan persensi, lemari kelas dan alat-alat pengajaran lainnya di atur oleh wali kelas dan siswa. Menurut guru PAI penataan alat-alat pembelajaran dan perabot kelas

memudahkan pembelajaran PAI dengan adanya loker kelas jarang sekali siswa ketinggalan buku dan juga lemari tempat Al-qur'an tersedia dan tersusun rapi sehingga memudahkan pembelajaran PAI jika materi berkaitan dengan Al-qur'an, LCD yang sudah terpasang dikelas juga memudahkan guru dalam menggunakannya.

Alat atau media pembelajaran yang digunakan guru PAI yakni papan tulis LCD, laptop, video pembelajaran, kain ihram, perlengkapan shalat pada materi praktik. Sebagaimana yang dinyatakan ustadz Reza sebelum menggunakan media pembelajaran terlebih dulu mempersiapkan berbagai hal diantaranya menyiapkan laptop, membuat powerpoint yang menarik, memilih gambar-gambar dan video pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **3) Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas**

Berkaitan dengan penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin menata ruang kelas dengan memperbaharui setiap empat bulan sekali hal ini dilakukan agar suasana ruangan kelas nyaman untuk belajar. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin:

*Per empat bulan ada namanya pesta demokrasi, ganti ketua kelas beserta struktur kepengurusan kelas, kita juga mengadakan lomba kerapian, kebersihan, dan keindahan kelas sehingga dalam 4 bulan itu suasana kelas berubah paling ngak biasanya update misalnya sebelumnya tidak ada hiasan dengan lomba tersebut banyak hiasan-hiasan kelas bahkan dananya kita kasih per kelas, suasananya tergantung kesepakatan siswa dengan wali kelas bagaimana enakny belajar, bagus dipandang dan dalam sistem pembelajaran enak dan efektif untuk belajar.<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup>Fathur Rahman, Kepala SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 Juli 2019.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru dan wali kelas dalam menata ruang kelas dengan mengadakan lomba kerapian, keindahan dan kebersihan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam menambahkan keindahan kelas terdapat hiasan-hiasan dinding kelas. Hiasan dinding kelas tersebut bervariasi di setiap kelas tergantung kreasi siswa dan wali kelas, secara umum hiasan dinding yang terdapat di kelas yaitu: kaligrafi, tulisan peraturan kelas dengan berbagai kreasi, gambar Presiden dan wakil Presiden, lambang Pancasila, tulisan kata-kata mutiara.

Adapun penataan kebersihan kelas dalam hal pemeliharaan kebersihan kelas dilaksanakan siswa secara bergiliran untuk membersihkan kelas dan di kontrol wali kelas, sedangkan guru mata pelajaran termasuk guru PAI memperhatikan dan mengontrol kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, hal ini sebagaimana diungkapkan guru PAI:

*Sebelum memulai belajar saya memeriksa kebersihan kelas jika ada melihat kertas-kertas, atau tisu saya minta siswa untuk membersihkan terlebih dulu, jika tempat duduk belum rapi saya minta dirapikan terlebih dulu”.<sup>7</sup>*

Sebagaimana dinyatakan guru PAI tersebut di atas di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIIIIC pada tanggal 10 Desember 2019 ketika masuk kelas guru PAI melihat bekas bungkus makanan disamping meja siswa melihat hal tersebut guru PAI langsung meminta siswa untuk membersihkan dan membuang ditempat sampah. Dengan demikian dalam menata keindahan dan

---

<sup>7</sup>Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

kebersihan kelas dilakukan oleh wali kelas sedangkan guru PAI mengontrol dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai belajar untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

## **b. Pengelolaan Siswa**

### **1) Menciptakan Hubungan Interpersonal yang Positif**

Hubungan interpersonal yang dimaksud merupakan hubungan interaksi guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Dalam hubungan interaksi tersebut perlu untuk menciptakan hubungan interpersonal yang positif. Hubungan interpersonal positif di kelas terdiri dari hubungan positif antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMPIT Nurul fikri Banjarmasin berkaitan dengan hal ini dalam mengupayakan terciptanya hubungan interaksi yang positif antara guru dan siswa sekolah membuat standar operasional prosedur (SOP) adab berinteraksi guru dan siswa. SOP tersebut dimuat pada buku pegangan guru SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Berikut standar operasional prosedur (SOP) adab berinteraksi guru dan siswa :

(a) Adab ustadz dengan siswa/ustadzah dengan siswi yaitu: berbicara dengan santun, bercanda dengan wajar tidak berlebihan, tidak bohong dalam bercanda, tidak menyakiti hati dan tanpa menimbulkan SARA, dalam berkomunikasi saat KBM agar memposisikan diri sebagai guru, diluar KBM agar tetap menjaga Izzah seorang guru, memanggil ananda dengan nama yang disukai (memiliki arti yang baik), di medsos berhubungan sewajarnya.

(b) Adab ustadz dengan siswi/ustadzah dengan siswa yaitu: berbicara dengan santun, tegas, bercanda dengan wajar, tidak berlebihan, tidak bohong dalam bercanda dan tanpa menimbulkan SARA, bicara seperlunya, tidak menggoda, mencari perhatian (minta pendapat penampilan), memanggil ananda dengan nama yang disukai (memiliki arti yang baik)

(c) Dalam berkomunikasi dalam KBM agar memposisikan diri sebagai guru, diluar KBM agar tetap menjaga Izzah seorang guru.<sup>8</sup>

Adab guru dalam berinteraksi dengan siswa yang termuat dalam SOP di atas menjadi pegangan bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa dikelas agar terciptanya hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Selain itu, hal yang dilakukan Ustadz Reza untuk menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa yakni dengan mengenal siswa lebih personal seperti mengobrol dengan siswa diluar jam pelajaran, menunjukkan kepedulian terhadap siswa, menegur dengan kata-kata yang sopan saat siswa melakukan kesalahan, memberikan apresiasi terhadap pencapaian dan prestasi siswa, memanggil nama siswa dengan panggilan yang baik, memberikan perhatian pada orang per-orang atau dalam kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan ustadz Reza, sebagai berikut:

*Untuk menciptakan hubungan yang positif dengan siswa kita berpegangan pada adab guru dan siswa yang sudah termuat dalam SOP sekolah, selain itu berinteraksi dengan siswa pas istirahat bisa ngobrol-ngobrol dengan siswa terkhusus siswa putra dan dijelaskan ketika di kelas ustadz serius harus serius, ketika diluar saat istirahat kita santai aja, di putri dipancing dengan humor-humor atau candaan yang wajar tergantung karakter siswa yang berbeda, kemudian menunjukkan kepedulian terhadap siswa dengan menegur ketika siswa salah, menasihati, memberikan apresiasi terhadap pencapaian atau keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memanggil nama siswa dengan Panggilan siswa mas dan mba supaya lebih sopan<sup>9</sup>*

Berdasarkan observasi saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 4 November 2020 ustadz Reza memberikan apresiasi yang positif terhadap pencapaian siswa dengan tepuk tangan dan memberikan pujian atas kinerja siswa

---

<sup>8</sup> Dokomentasi buku Pewaris Nabi (buku pegangan guru SMPIT Nurul fikri Banjarmasin)

<sup>9</sup>Wawancara dengan Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, 30 November 2019.

serta keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan misalnya setelah siswa selesai persentasi tugas, siswa bisa mempraktikkan cara memakai baju ihram pada praktik tentang haji, siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu ustadz Reza juga memberikan intruksi kepada siswa dengan kata-kata yang sopan seperti saat meminta siswa mengerjakan melakukan sesuatu beliau berkata.”silahkan buka bukunya, silahkan berdiri, silahkan bentuk kelompok.”, dan lain-lain.

Kemudian menunjukkan perhatian kepada siswa dengan berkeliling disela-sela bangku siswa hal ini untuk mengetahui kondisi siswa saat mengerjakan tugas agar bisa mengetahui jika siswa mengalami kesulitan terhadap tugas yang diberikan sehingga bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Selanjutnya, selain hubungan guru dan siswa, hubungan interpersonal antar siswa di kelas juga perlu diperhatikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif. Cara guru PAI menciptakan hubungan positif antar siswa yakni dengan mengajarkan kerjasama kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, berikut:

*Dalam menciptakan hubungan yang positif antar siswa dengan membangun kerjasama dengan siswa yakni dengan kerja kelompok, membagi kelompok siswa karena dilihat siswa di kelas khususnya putri berkubu-kubu atau geng-geng dia cuma berteman dengan genggengnya itu saja sehingga saya membuat perjanjian ketika dibagi kelompok harus mau, jadi tidak saja kelompoknya, selain itu membangun kerjasama dengan membagi tugas masing-masing anggota kelompok agar saling bekerjasama.<sup>10</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui cara guru PAI dalam membangun hubungan baik antar siswa yaitu dengan mendorong kerjasama yang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, 30 November 2019.

baik antar siswa, membagi kelompok dengan bervariasi, dan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan secara kelompok.

## 2) Membangun Motivasi Belajar

Terkait dengan upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini menurut Ustadz Reza untuk membangun motivasi belajar siswa yakni dengan berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran LCD untuk menampilkan video atau powerpoint, membuat peta konsep di papan tulis yang bertujuan agar siswa lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti materi tentang jujur dengan bertanya pengalaman siswa misalnya ketika menemukan barang milik orang lain apa yang dilakukan kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, selain itu memberikan apresiasi atas pencapaian siswa serta menggunakan *game* atau *ice breaking* disaat siswa mulai jenuh.<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil observasi pada saat pembelajaran PAI Ustadz Reza menjelaskan pembelajaran dengan membuat peta konsep atau point-point pokok materi di papan tulis, seperti menjelaskan materi tentang ketentuan ibadah haji dan umrah dituliskan peta konsep pada papan tulis yang berisi pokok-pokok materi yang terdiri dari syarat haji, rukun haji, wajib haji, sunah haji dan larangan haji. Selain itu, peta konsep tentang materi beramal saleh dan amal sayyi'ah dengan menuliskan contoh-contoh masing-masing perilaku tersebut. Menurut ustadz Reza dengan

---

<sup>11</sup>Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

membuat peta konsep dipapan tulis hal ini dapat membuat siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran.

Selanjutnya guru PAI menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa seperti saat menyampaikan materi tentang amal sayyi'ah mengenai perilaku suudzon dicontohkan dengan penggunaan media sosial agar tidak suudzun saat baca status orang di media sosial, sehingga siswa tampak antusias memperhatikan penjelasan guru PAI tersebut.

### **3) Mengendalikan Perilaku *Disruptive***

Perilaku *disruptive* diartikan sebagai perilaku mengganggu yang terjadi di kelas yang dapat mengganggu guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini untuk mencegah dan menangani perilaku mengganggu serta membuat kelas tertib ustadz Reza sebagai guru PAI membuat aturan kelas dan konsekuensi, menerapkan prosedur kelas, dan memberikan teguran.

#### a) Aturan kelas

Mengenai aturan kelas ustadz Reza menyatakan membuat peraturan kelas di awal semester, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Peraturan kelas atau kontrak belajar dibuat saat awal pada pembelajaran pertemuan pertama disampaikan secara lisan dengan siswa.<sup>12</sup>” menurut Ustadz Reza aturan kelas dibuat dengan mudah agar siswa mudah ingat dan lebih ditekankan kepada adab. Aturan kelas tersebut sebagaimana pernyataan ustadz Reza:

*Pertama adab terhadap ustadz ketika ustadz menjelaskan diam memperhatikan, kedua ketika ustadz berbicara jangan disela. Kedua adab terhadap teman, yaitu*

---

<sup>12</sup> Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

*ketika teman berbicara jangan disela, ketika teman fokus mendengarkan jangan ngobrol, jangan bercanda atau main-main.*<sup>13</sup>

Selanjutnya ustadz Reza menambahkan selain menjaga adab, siswa juga harus masuk kelas tepat waktu, izin ke toilet satu kali saja dan harus satu orang.

Berdasarkan paparan data di atas aturan kelas yang dibuat guru PAI sebagai berikut:

- (1) Adab terhadap ustadz dengan diam dan memperhatikan ketika ustadz menjelaskan pembelajaran dan tidak mencela ketika ustadz sedang berbicara, Berkata-kata atau berbicara yang sopan.
- (2) Adab terhadap teman: ketika teman berbicara jangan disela, ketika teman fokus mendengarkan jangan mencela, jangan bercanda atau main-main, Berkata-kata atau berbicara yang sopan dengan sesama siswa
- (3) Masuk kelas tepat waktu.
- (4) Perizinan keluar kelas hanya satu kali dan harus satu orang saja.

Selanjutnya ustadz Reza juga membuat konskuensi terhadap pelanggaran aturan tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Ketika ada siswa yang melanggar aturan adab terhadap ustadz dan teman koensikuensinya dimasukkan ke black list atau daftar hitam ketika siswa masuk daftar hitam nilai kalian akan dikurangi 10%, misalkan sering ngobrol, sering bercanda dengan teman secara berlebihan saat belajar. biasa 3 atau 4 kali dilakukan baru masuk blacklist.*<sup>14</sup>

Adapun konskuensi berkata yang kurang sopan atau berkata kasar seperti berkata anjing, anjir, tolol konsekuensinya siswa harus membaca istigfar 20 sampai 30 kali, Jika terlambat masuk kelas konsekuensi harus berdiri dan berdo'a di depan

---

<sup>13</sup> Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

<sup>14</sup>Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

kelas. Sebagaimana observasi yang dilaksanakan peneliti saat pembelajaran dikelas 2 orang siswa terlambat masuk kelas, siswa tersebut mengucapkan salam guru menatap ke siswa tersebut kemudian menanyakan alasan terlambat selanjutnya tanpa diperintah siswa langsung berdiri membaca do'a belajar.

Selain membuat dan menyampaikan aturan kepada siswa ustadz Reza menjelaskan tujuan peraturan tersebut sebagai berikut: “ketika kalian memperhatikan walaupun kalian tidak paham disitu mungkin ada keberkahan karena ilmu itu ada keberkahannya ketika menuntut ilmu paling tidak keberkahannya tidak hilang.”<sup>15</sup> Dengan demikian selain membuat aturan guru PAI juga menjelaskan manfaat aturan yang dibuat sehingga siswa bisa menyadari manfaat menjalankan aturan tersebut.

Supaya aturan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik ustadz Reza berupaya bersikap tegas dengan membentuk *personal branding* atau citra diri sebagai guru yang tegas sejak awal mengajar di sekolah. Menurut ustadz Reza seberapapun peraturan yang dibuat sedangkan guru tidak tegas kemungkinan aturan tersebut tidak dipatuhi siswa.

#### b) Melaksanakan prosedur kelas

Prosedur kelas merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan guru dikelas. prosedur kegiatan pembelajaran di SMP Nurul fikri Banjarmasin dibuat kepala sekolah bersama yayasan Nurul Fikri. Prosedur tersebut diterapkan dan dijalankan guru mata pelajaran yang disampaikan diawal tahun ajaran dan diterapkan ketika

---

<sup>15</sup>Reza Fahlevi, Guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 30 November 2019.

masuk kelas. Diantara tujuan prosedur tersebut agar memudahkan guru mengkondisikan siswa dan pembelajaran bisa berjalan dengan tertib. Prosedur kelas terdiri dari prosedur do'a awal pembelajaran, membuka pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

Prosedur dalam membuka pembelajaran yaitu:

- (1) Peserta didik mengkondisikan diri masing-masing agar tenang.
- (2) Peserta didik yang memimpin do'a memastikan semua teman-temannya telah tenang dan siap berdo'a.
- (3) Setelah dirasa siap berdo'a, peserta didik yang memimpin do'a mengucapkan khusu'an/ *be silent* dengan jelas.
- (4) Peserta didik yang lain mengangkat tangan siap-siap berdo'a sesuai dengan adab berdo'a, yaitu tangkupan tangan setinggi dada.
- (5) Jika terdapat peserta didik yang masih belum tenang maka tidak diperkenankan untuk mengangkat tangan siap berdo'a.
- (6) Guru diperbolehkan menegur atau meminta langkah-langkah di atas diulang jika dianggap adab berdo'anya masih belum terlihat peserta didik yang memimpin do'a mengucapkan do'aan/praying do'a pun dibaca.
- (7) Seluruh peserta didik dan guru membaca do'a awal belajar bersama-sama dengan mengawalinya dengan istigfar 3 kali, basmallah dan do'a "Rabbana Zidna Ilmaa war zuqna fahmaa".
- (8) Menutup dengan membaca Aamiin ya rabbal'alamin.<sup>16</sup>

Prosedur membuka pelajaran

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Bersama-sama guru dan peserta didik memulai pelajaran dengan do'a dan muraja'ah hafalan sesuai jadwal.
- (3) Mengecek kehadiran peserta didik serta kabarnya.
- (4) Menanyakan alasan untuk peserta didik yang belum hadir.
- (5) Membuat suatu simulasi/motivasi yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran
- (6) Guru menyampaikan informasi tujuan/KD pembelajaran yang dipelajari.

Prosedur menutup pembelajaran yaitu:

- (1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya materi yang masih belum dipahami.
- (2) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dikaitkan dengan ayat Al-qur'an/hadits/Siroh/kisah teladan/hasil pemikiran Islamisasi.

---

<sup>16</sup>Dokumentasi Prosedur kegiatan pembelajaran SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

- (3) Guru memotivasi dan atau mengaveluasi pembelajaran.
- (4) Guru dan peserta didik bersama-sama berdo'a.
- (5) Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdo'a selambat-lambatnya 3 menit sebelum bel akhir pembelajaran berbunyi.
- (6) Salah satu peserta didik yang mendapat giliran memimpin do'a dengan mengucapkan isti'dadan/get ready dengan suara yang jelas.
- (7) Peserta didik mengkondisikan diri masing-masing agar tenang.
- (8) Peserta didik yang memimpin do'a memastikan teman-temannya memastikan semua teman-temannya telah siap berdo'a sesuai dengan adab berdo'a, yaitu tangkupan tangan setinggi dada.
- (9) Setelah dirasa siap berdo'a, peserta didik yang memimpin do'a mengucapkan be silent/khusyu'an dengan jelas.
- (10) Peserta didik yang lain mengangkat tangan siap-siap berdo'a sesuai dengan adab berdo'a, yaitu tangkupan tangan setinggi dada.
- (11) Guru meminta ma'af jika ada pembelajaran yang masih kurang difahami, mendo'akan semoga ilmunya bermanfaat, mengucapkan salam.
- (12) Peserta didik menjawab salam dengan posisi masih rapi ditempat duduk masing-masing.
- (13) Guru meninggalkan kelas.<sup>17</sup>

Prosedor do'a awal pembelajaran dan membuka pembelajaran di atas dilaksanakan guru PAI dalam pembelajaran, setiap sebelum memulai pembelajaran diawali dengan aba-aba isti'dan yang artinya bersiap-siap melipat tangan dimeja, khusu'an diberangi dengan gerakan mengangkat tangan siap-siap berdo'a, dilanjutkan kalimat do'aan siswa mulai berdo'a kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an juz 30.

Hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMP Nurul Fikri Banjarmasin pada tanggal 22 Oktober 2019 di kelas VIIA putra, tepat pukul 14.00 ustadz Reza memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian duduk dibangku, menanyakan kabar siswa" bagaimana kabarnya hari ini' siswa menjawab" Alhamdulillah, Allahhu Akbar", melakukan absensi selanjutnya beliau

---

<sup>17</sup>Dokumentasi Prosedur kegiatan pembelajaran SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

memberikan intruksi ”isti’dadan siswa menyiapkan diri untuk berdo’a , khusus, siswa mengangkat tangan dilanjutkan do’a’an siswa mulai berdo’a, dimulai membaca istigfar tiga kali, dilanjutkan membaca do’a belajar, kemudian murajaah surah Al-Insyirah, saat muraja’ah suara siswa kurang serampak guru berkata” ulang’, siswa pun mengulang muraja’ahnya. Dalam proses ini siswa terlihat tenang melaksanakan apa yang diminta guru tidak terlihat siswa melakukan aktifitas lain. Selanjutnya guru mengabsen siswa, lalu apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah lalu, menyampaikn tujuan pembelajaran dilanjutkan menjelaskan materi pembelajaran.

Kemudian dalam melaksanakan prosedur menutup pembelajaran. guru PAI memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang dibahas berupa pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya menutup pelajaran dengan mengucapkan isti’dadan, khusu’an, do’a an, dan hamdallah, dilanjutkan do’a bersama, membaca istigfar dan meminta ma’af kepada siswa dengan berkata ”minta rela” kemudian mengucapkan salam.

## 2) Memberikan teguran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Reza mengenai prosedur dalam menangani perilaku mengganggu yang terjadi dalam pembelajaran di kelas jika gangguan ringan, maka denga memberikan teguran kepada siswa jika diberikan teguran masih mengulang maka akan diberikan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan tersebut. Selain itu juga mencari tahu penyebab siswa melakukan perilaku mengganggu tersebut sehingga bisa memberikan tindakan yang tepat.

Teguran diberikan kepada siswa sebagai peringatan yang ditunjukkan untuk menghentikan perilaku mengganggu. Sebagaimana yang dinyatakan ustadz Reza dalam memberikan teguran disesuaikan dengan karakter siswa dengan mengenali karakter siswa dapat menyesuaikan nada atau intonasi suara saat memberikan teguran. Selain itu dalam memberikan teguran dengan tidak berkata kotor, tidak menyumpahi dengan kata-kata ataupun menyentuh fisik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti teguran yang diberikan guru PAI SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin berupa teguran yang bersifat lisan maupun non lisan. Berikut hasil observasi peneliti mengenai teguran yang diberikan guru terhadap perilaku mengganggu di kelas, sebagai berikut:

- a) Siswa kelas IXA (Ikhwan) mulai ribut dikelas guru menegur” fokus, semuanya mendengarkan.
- b) Guru menjelaskan keterangan gambar, dilanjutkan dengan menjelaskan manfa’at shalat jum’at, selanjutnya guru meminta siswa membaca surah Al-juma’ah terlihat siswa dibelakang mengerakkan kursi yang menimbulkan suara berisik mendengar ada suara guru menegur” kenapa itu dibelakang” sudah bisa tenang bisa tenang” siswa pun berhenti mengerak-gerekan kursi.
- c) Siswa dibelakang paling pojok kiri terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya mendengar ada suara siswa berbincang-boncang guru menegur dengan bertanya “coba jelaskan apa yang yang terakhir ustadz katakan.”

- d) Siswa berbicara saat pembelajaran berlangsung; “siswa mulai ribut dengan tertawa dan bicara: maka tindakan yang diberikan guru berupa berhitung mundur 5, 4, 3, 2-1, kemudian berkata dengan tenang dan tegas “semuanya diam”. Siswa pun mulai tenang.
- e) Setelah guru mengumpulkan tugas, siswa mulai ribut berbincang-bincang dengan teman disampingnya; guru menegur dengan berkata “sudah bisa tenang.”
- f) Siswa pojok kiri dibelakang ngobrol dengan teman disampingnya, guru menegur dengan memberikan pertanyaan dan meminta siswa menjelaskan ulang penjelasan materi.
- g) Ketika siswa persentasi ada sekelompok siswa yang berbicara dengan teman sekelompoknya guru mendekati dan berkata “jangan bicara semuanya dengarkan.”
- h) Siswa berbicara saat pembelajaran berlangsung dengan temannya setelah diberikan teguran siwa tersebut berbicara lagi guru meminta siswa yang bersangkutan untuk berdiri.
- i) Ketika guru menjelaskan materi terdapat siswa mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan materi melihat hal itu guru menegur untuk berhenti berhenti mengerjakan dan meminta siswa berdiri.

Berdasarkan pemaparan data di atas diketahui untuk mengendalikan perilaku mengganggu dalam pembelajaran guru PAI SMP Nurul Fikri Banjarmasin mengupayakan tindakan preventif atau pencegahan dan tindakan korektif penanganan perilaku mengganggu.

## **2. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

### **a. Pengaturan Ruang Kelas**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Laili selaku Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengenai pengaturan ruang kelas yakni mengatur tempat duduk siswa, alat-alat pembelajaran PAI serta keindahan dan kebersihan kelas.

#### **1) Pengaturan Tempat Duduk**

Berkaitan dengan pengaturan tempat duduk siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laili pada tanggal 26 Juli 2019 beliau menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk pada awalnya diatur wali kelas, tetapi disaat pembelajaran PAI jika guru merasa kurang nyaman posisi duduk semula yang biasanya menggunakan formasi berjejer bisa dirubah dan disesuaikan dengan metode pembelajaran, seperti metode diskusi tempat duduk siswa disesuaikan dengan berhadap-hadapan, pada saat menggunakan metode cerita dan menayangkan video pembelajaran tempat duduk siswa bisa diatur dengan posisi duduk melingkar atau posisi seperti huruf U dengan duduk di karpet.

Begitupun pada saat melakukan demonstrasi atau praktik formasi duduk siswa menyesuaikan seperti pada saat praktik wudhu tiga orang siswa dipanggil ketempat wudhu satu orang siswa praktik wudhu sedang dua siswa lain berdiri disamping melihat dan memperhatikan temannya praktik wudhu. kemudian formasi duduk pada saat praktik shalat, kursi digeser sedikit kesamping kemudian posisi

ditengah-tengah diatas karpet yang bersih siswa melakukan praktik shalat, sedang siswa yang lain duduk disamping kanan dan kiri yang mana siswa perempuan dan laki duduk terpisah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa fokus memperhatikan kelompok siswa yang praktik shalat dan memudahkan guru menilai serta membetulkan gerakan shalat jika ada gerakan yang tidak tepat. Pada pelaksanaan metode sosiodrama seperti pada materi sejarah Islam siswa melakukan sosiodrama meja dan kursi siswa digeser agak dirapatkan supaya siswa lebih leluasa bergerak memperagakan peran pada sosiodrama tersebut.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 7 pada tanggal 12 November 2019 ibu Pathul menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk siswa sesuai yang diatur wali kelas, guru PAI mengubah posisi duduk siswa menyesuaikan dengan metode pembelajaran, seperti menggunakan metode diskusi dibentuk formasi kelompok, metode drill pada saat menugaskan hafalan surah atau hadits-hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan formasi lingkaran. Pada formasi lingkaran siswa duduk membentuk lingkaran kemudian menghafalkan sama-sama terlebih dahulu perkata, setelah sudah hafal siswa diminta maju kedepan satu-satu untuk menyetorkan hafalannya, posisi siswa yang menyetorkan hafalan mengarah ketempat duduk siswa. Menurut ibu Fathul hal ini untuk melatih kepercayaan diri siswa dan siswa yang lain bisa menyimak serta mengoreksi jika terdapat kesalahan.

Selain itu, formasi lingkaran juga digunakan saat menggunakan metode cerita pada materi sejarah Islam, ketika menggunakan formasi ini kursi siswa

digeser siswa duduk melingkar di atas karpet ditengah-tengah kelas. Hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus mendengarkan kisah yang diceritakan guru.

Selain mengatur formasi duduk siswa, guru PAI juga mengatur posisi duduk siswa pada saat pembelajaran seperti mengatur posisi duduk siswa, saat ada siswa yang ribut melakukan kegaduhan tempat duduk siswa tersebut dipindah dipaling depan yang lebih dekat dengan guru dan papan tulis.<sup>18</sup>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran PAI meja dan kursi siswa tersusun rapi dan berjejer. Posisi duduk menggunakan formasi tradisional atau berjejer kebelakang dan saat diskusi atau kerja kelompok formasi diubah dengan formasi meja kerja. Selain itu guru PAI juga mengatur posisi duduk siswa yang fisiknya lebih kecil diminta untuk pindah kedepan bertukar posisi dengan siswa yang lebih besar agar siswa merasa nyaman. Dalam mengatur posisi duduk siswa menurut ibu Laili harus memperhatikan aturan-aturan Islam dengan menjaga jarak dan memisah duduk antara siswa perempuan dan siswa laki-laki serta dalam pembagian kelompok tidak menggabungkan siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas guru PAI mengatur posisi duduk menyesuaikan dengan kegiatan dan metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode ceramah dengan formasi berjejer, metode diskusi dengan formasi meja kerja atau formasi kelompok, dan formasi lingkaran saat drill hafalan. Sedangkan dalam mengatur posisi duduk siswa di kelas

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Pathul Jannah, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 12 November 2019.

hal yang dipertimbangkan guru PAI yakni kondisi kelas, kenyamanan siswa, serta menjaga jarak antara siswa perempuan dan laki-laki.

## 2) Pengaturan Alat-Alat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 26 Juli 2019 yang berperan menata alat-alat pembelajaran di kelas adalah wali kelas. Diantara alat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas speaker morattal Qur'an, lemari khusus untuk menyimpan Al-Qur'an dan menyimpan perlengkapan shalat. Dengan tersedianya alat-alat tersebut memudahkan pembelajaran PAI jika ingin digunakan tidak lagi mencari sudah tersedia di kelas jadi memudahkan guru PAI seperti untuk melaksanakan praktek shalat. Selain itu, terdapat asmaul husna yang ditempel di dinding kelas hal ini menurut Ibu Pathul mendukung saat materi pembelajaran asmaul husna. Selain itu, dalam menunjang pembelajaran guru PAI juga menempelkan media pembelajaran visual yang dibuat siswa berupa *mind map* proses-proses menuju hari kiamat pada dinding ruangan kelas.

Ibu Laili menyatakan berkaitan dengan media dalam pembelajaran PAI lebih sering menggunakan LCD dan video pembelajaran. Seperti pada materi penyembelihan hewan guru PAI terlebih dulu menayangkan video penyembelihan hewan, setelah itu dilanjutkan demonstrasi menyembelih hewan menggunakan alat peraga atau media berupa gambar-gambar hewan seperti ayam, kambing, sapi dan pisau mainan atau menggunakan boneka hewan.

Pada materi zakat menggunakan media berupa beras serta alat takaran beras guru PAI meminta siswa untuk menyiapkan membawa beras disetiap kelompok. Begitupun pada saat pembelajaran menggunakan metode sosiodrama seperti tentang perang badar siswa membawa alat peraga berkelompok seperti baju gamis, surban, pedang mainan, dan alat-alat yang sesuai dengan sosiodrama tersebut. Alat peraga disiapkan sebelum memulai sosiodrama, seminggu sebelumnya guru PAI sudah mengarahkan siswa menulis alat-alat apa saja yang diperlukan, kemudian memeriksa dan memberi saran terhadap perlengkapan akan dibawa.

Guru PAI mengoptimalkan fungsi perlengkapan atau peralatan yang biasa digunakan sebagai material bahan ajar, mengarahkan siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk menunjang peran siswa dalam sosiodrama dengan merencanakan hal yang dibutuhkan untuk bermain peran dengan dan memilih media yang sesuai.

### **3). Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas**

Penataan keindahan dan kebersihan kelas yang dilaksanakan guru PAI yakni dengan memperhatikan dan mengontrol kebersihan dan kerapian kelas sebelum memulai pembelajaran sebagaimana yang dinyatakan ibu Laili, "misalnya saat masuk keadaan kelas berantakan saya meminta untuk merapikan kelas, kalo kelas kurang bersih diberikan teguran dan meminta siswa membersihkan".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Laili Agustina, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 26 Juli 2019.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ibu Pathul, sebagaimana hasil wawancara dan observasi mengenai menata keindahan dan kebersihan kelas ibu Pathul mengatakan sebelum memulai belajar, terlebih dahulu memeriksa kebersihan kelas dan kerapian seperti bersama siswa merapikan meja yang belum tersusun rapi, merapikan sandal atau sepatu yang berserakan, meminta siswa menyimpan dan merapikan botol minuman yang terkadang masih ada di meja siswa.<sup>20</sup> Berdasarkan observasi di kelas IX pada saat masuk kelas guru PAI melihat sandal siswa belum rapi masih berhamburan didekat rak sepatu, beliau pun meminta siswa untuk segera merapikan sandal yang belum rapi tersebut.<sup>21</sup>

Selanjutnya mengenai penataan keindahan kelas ibu Laili mengatakan:

*Menata keindahan kelas diserahkan ke wali kelas masing-masing, menurut saya kelas sudah cukup indah sudah sesuai secara Islami, pernah ada kelas yang menurut saya kurang sesuai dengan sekolah Islam misalnya pernah ditemukan ada hiasan yang dipajang siswa dikelas seperti hiasan perayaan dengan tali-tali kemudian, saya berikan nasehat dan teguran kepada siswa untuk jangan pakai itu, rasa itu kurang sesuai kemudian disuruh melepas, pernah juga dengan memakai lampu-lampu yang kecil lampu cabe saya juga kurang suka ini kemudian ditegur untuk dilepas.<sup>22</sup>*

Kemudian ibu Pathul juga menyatakan:

*Hiasan kelas diatur oleh wali kelas seperti adanya kaligrafi asmaul husna yang ditempel itu mendukung saat materi Asmaul husna, selain itu karya siswa membuat mind map seperti proses-proses menuju hari kiamat ditempel diruangan kelas.<sup>23</sup>*

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pathul Jannah, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 12 November 2019.

<sup>21</sup>Observasi dengan Pathul Jannah di kelas IXB, 13 November 2019.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Laili Agustina, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 26 Juli 2019.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pathul Jannah, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 12 November 2019.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan kebersihan dan keindahan kelas sebagaimana yang disebutkan Afriza pada pembahasan sebelumnya mengenai pengelolaan ruang kelas diantara tugas guru adalah memeriksa kebersihan dan kerapian kelas. Hal ini dilaksanakan guru PAI sebagaimana hasil wawancara dan observasi di atas diketahui penataan keindahan dan kebersihan kelas dilaksanakan guru PAI di SMP Islam Sabilal Muhtadin yakni dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas sebelum memulai pembelajaran, memberikan teguran nasehat dan arahan kepada siswa untuk membersihkan kelas jika kelas belum bersih dan rapi, memberikan nasehat dan saran jika hiasan kelas kurang sesuai dengan suasana Islami, Serta memajang hasil karya siswa di kelas yang sesuai materi pembelajaran PAI.

## **b. Pengelolaan Siswa**

### **1) Menciptakan Hubungan Interpersonal yang Positif**

Berkaitan Pengelolaan kelas dalam hal menciptakan hubungan interpersonal yang positif yang dilaksanakan guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin yakni dengan menjaga hubungan baik dengan siswa, menggunakan kata-kata yang sopan dan positif dalam berkomunikasi dengan siswa, menghargai siswa dengan memberikan apresiasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Menciptakan hubungan interpersonal positif dengan siswa dengan pendekatan kasih sayang, menegur siswa dengan sopan, meminta siswa melakukan sesuatu dengan positif dengan kata-kata santun karena anak-anak jika kita langsung menyuruh itu ada rasa kurang nyaman tetapi dengan kata-kata santun seperti dengan mengatakan, "nak tolong dirapikan kembali, nak tolong dikerjakan" seperti itulah karena namanya guru Agama harus lebih mencontohkan*

---

*dengan berbicara yang sopan dengan mengatakan kata-kata yang santun kepada siswa intinya kita dulu mencontohkan sebagai teladan.*<sup>24</sup>

Mengenai hal ini ibu Pathul juga mengatakan hal yang senada sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Kita seharian di sekolah guru itu seperti orangtua, seperti teman, kalo ada siswa bermasalah dipanggil dinasehati, pendekatan dari hati kehati. Menjaga hubungan baik dengan siswa dari kitanya nya dulu mencontohkan kalo siswanya melihat sikap kita tidak karuankan siswa menilai, misalnya ibu ini ah pandirnya ja tapi sikap nya kada sesuai, intinya teladan ya. Cara memerintahakan sesuatu kepada siswa dengan minta tolong karena ngak boleh kita langsung memerintah tapi dengan membiasakan kata minta tolong, terimakasih. Menghargai siswa dikasih reword dengan ucapan terimakasih atau hadiah kecil-kecil sepeerti pulpen, misalnya saaat siswa dapat menjawab pertanyaan kita, kuis-kuis untuk kelompok kelompok terbaik dikasih hadiah.*<sup>25</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan guru PAI tersebut hal ini diperkuat dengan hasil observasi saat pembelajaran guru PAI bersikap ramah kepada siswa, memberikan apresiasi dan pujian terhadap pencapaian siswa dan menghargai pendapat siswa.

- a) Menyapa siswa dengan sikap ramah, panggilan guru kepada siswa dengan memanggil”nak”, seperti ‘baik nak kita mulai belajar.’”
- b) Menghargai siswa, cara guru menghargai siswa dengan mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa, seperti saat siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan baik guru PAI berkata” “terimakasih kelompok 1 berikan tepuk tangan”, “iya jawabannya bagus sekali.”, kemudian memberikan apresiasi dengan tepuk tangan.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Laili Agustina, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 26 Juli 2019.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Pathul Jannah, Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 12 November 2019.

- c) Menunjukkan sikap ramah dan berkata yang sopan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang sopan, seperti menggunakan kalimat minta tolong untuk meminta siswa melakukan sesuatu, misalnya ketika meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a ibu Laili berkata" ibu minta tolong, Reza pimpin do'a". Ketika meminta siswa untuk menghidupkan LCD beliau berkata" Ibu minta tolong, hidupkan LCD". Begitupun ibu Pathul senantiasa bersikap ramah dan berbicara yang sopan kepada siswa, sebagai berikut: "yang lain tolong diperhatikan semua menghadap kebelakang. baik kalo sudah siap kelompok satu maju kedepan", " baik, silahkan buku bukunya". Hal tersebut merupakan cara guru PAI menunjukkan sikap ramah kepada siswa.
- d) Memberikan pujian. Guru PAI memberikan pujian atas pencapaian siswa dalam pembelajaran seperti ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI memberikan pujian"iya bagus, pintar Alhamdulillah semuanya pintar." Seperti Pada pembelajaran praktik shalat setelah siswa melakukan praktik shalat ibu Pathul memberikan komentar dan apresiasi yang positif, sebagai berikut: " baik Alhamdulillah, sudah bagus".

Dengan demikian cara guru PAI untuk menciptakan hubungan internal positif dengan siswa yakni dengan menunjukkan kepedulian, menghormati dan menghargai, bersikap ramah dan sopan kepada siswa.

Kemudian cara guru PAI dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif antar siswa yakni dengan memberikan nasehat dan penguatan positif agar

hubungan baik antar siswa tetap terjaga, serta mengatur siswa dalam kelompok untuk saling bekerjasama, hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Laili untuk menciptakan hubungan interpersonal positif antar siswa yaitu: “memberi nasihat dan penguatan kalo teman dikelas adalah saudara saling berbagi dengan teman sayang teman, mendengarkan teman berbicara, jangan egois.” Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan ibu Pathul, sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Menciptakan hubungan baik dengan siswa dengan memberikan nasehat-nasehat misalnya saling bantu teman kalo misalkan temanya ngak paham tolong temannya, supaya interaksi siswa baik misalnya saat kerja kelompok di rolling kelompoknya dibagi terlebih dahulu supaya tidak itu-itu saja dan bisa bekerjasama dengan temannya yang lain terkadang anak protes: ngak mau bu sama dia guru saya nasehati”tidak apa-apa namanya kita sosialisasi dengan teman jangan itu aja saling bantu lah, bergaul sama temanya yang lain.*

Selanjutnya, ibu Pathul menambahkan cara untuk menciptakan kerjasama antar siswa yakni dengan memberikan arahan dan nasehat untuk menciptakan kerjasama antar siswa seperti memberikan nasehat untuk saling membantu dalam kerja kelompok. Sebagaimana yang diterangkan ibu Pathul tersebut pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas IXc ketika memulai diskusi guru PAI memberikan arahan” baik perhatikan, selama diskusi tidak ada yang melakukan hal-hal diluar kegiatan, tidak ada yang tidak membantu teman, semua bekerja sama.” Selain itu, Ibu Laili dan Ibu Pathul juga mengontrol kerjasama siswa di kelompok karena menurut guru PAI jika tidak seperti itu terkadang hanya satu atau beberapa orang saja yang mengerjakan tugas kelompoknya sedangkan siswa lainnya sibuk melakukan kegiatan lain. Oleh karena itu perlu monitoring kelompok agar siswa bisa saling bekerjasama.

## 2) Membangun Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tugas guru agar siswa dapat belajar dengan semangat sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran. Adapun upaya guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membangun motivasi belajar yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai belajar, hal ini sebagaimana observasi sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru PAI menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga sebagaimana dinyatakan ibu Laili "menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran hingga termotivasi mengikuti pembelajaran" Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2019 guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai menjelaskan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ini guru PAI membacakan dan juga meminta siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang tertulis pada power point.

Selain itu, dalam membangun motivasi belajar siswa, ibu Laili juga menceritakan kisah-kisah yang inspiratif yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti memberikan motivasi siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran beliau menceritakan kisah inspritaif penghafal Alqur'an "orang yang dengan keterbatasan fisik mampu menghafal qur'an 30 juz, kita yang se ayat saja kenapa merasa berat? coba lihat orang yang keliling dunia tidak bayar se sen pun karena apa, karena dia punya ilmu Alqur'an dipanggil jadi imam dimana-mana." Hal tersebut merupakan motivasi yang

diberikan ibu Laili agar siswa semangat melaksanakan tugas hafalan. Begitupun pada materi berbakti kepada orangtua ibu Laili menceritakan kisah Uwais Al-Qarni dengan penuh penghayatan agar siswa tersentuh hatinya untuk berbakti kepada kedua orangtua dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Ibu Pathul juga menyatakan hal yang senada beliau memberikan motivasi belajar siswa dengan cerita-cerita yang menarik. Adapun dalam memberikan motivasi agar siswa mengerjakan tugas praktik dengan baik guru PAI menyampaikan dan memberikan penilaian sebagaimana diungkapkan guru PAI “yang terbaik mendapatkan nilai yang terbaik.” Dengan motivasi ini diharapkan siswa antusias dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

### **3) Mengendalikan Perilaku *Disruptive***

Mengendalikan perilaku disruptive dikelas merupakan upaya pengelolaan kelas yang memfokuskan pada pencegahan dan penanganan perilaku siswa yang dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini Guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin mencegah perilaku mengganggu dengan menerapkan tata tertib sekolah dan mengkondisikan siswa dalam memulai belajar, menerapkan prosedur kelas. Sedangkan dalam menanggapi perilaku mengganggu di kelas dengan memberikan teguran terhadap perilaku mengganggu, dan memberikan poin pelanggaran tata tertib.

#### **a) Menerapkan aturan kelas**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berkaitan dengan aturan dan tata tertib beliau menyatakan aturan dibuat sekolah sebagaimana tertera dibuku panduan tata tertib siswa jika

siswa melanggar maka guru memberikan point, masing-masing guru menerapkan aturan tersebut. Apabila guru menemukan siswa melakukan pelanggaran tata tertib, maka guru berkewajiban memberikan point negatif kepada siswa dan berhak memberi hukuman yang bersifat mendidik. Selain menerapkan aturan tersebut di atas guru PAI juga membuat aturan tersendiri yang lebih spesifik sesuai kesepakatan guru dan siswa.

Adapun aturan atau tata tertib yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas pada SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- (1) terlambat masuk kelas karena izin keluar sesuai dengan waktu yang ditentukan tindakan diberi teguran oleh guru agar tidak mengulang skor pelanggaran 3 point.
- (2) sering keluar masuk pada saat KBM tanpa alasan yang tepat diberikan 5 point setelah 2 kali berturut-turut.
- (3) berlaku tidak sopan atau menyinggung perasaan guru, karyawan dan teman tindakan ditegur disuruh minta ma'af.
- (4) tidak membaca Al-qur'an pada saat muraja'ah di kelas(kecuali siswa yang berhalangan tindakan diminta membaca surah yang dimuraja'ah saat itu.
- (5) Pelanggaran dengan teguran atau pembiasaan karakter yakni makan dikelas saat pembelajaran berlangsung, keluar pada jam pelajaran duduk di atas meja atau loker, membawa barang yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, membuat keributan dikelas saat KBM, tidur saat KBM.

SMP Sabial Muhtadin Banjarmasin juga menerapkan aturan-aturan dalam interaksi guru dan siswa dikelas, yaitu: Fokus, mendengarkan orang lain bicara, bicara pelan, bekerja tuntas, bicara positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laili mengenai aturan kelas beliau menyatakan guru mata pelajaran harus selalu mengingatkan siswa mengenai aturan yang dibuat sekolah. Aturan tersebut yaitu bicara positif, bicara pelan tidak boleh teriak-teriak, belajar fokus, mendengarkan orang lain berbicara. Jika siswa terus menerus melakukan pelanggaran aturan dan

tata tertib walaupun sudah diberikan teguran akan diberikan point dengan ditulis *punishment card* atau kartu point. Selain poin negatif diberikan juga poin positif yang dituliskan pada *reward card* terhadap siswa yang menyandang, memangku, melaksanakan atau melakukan kegiatan yang menunjang program sekolah, siswa berprestasi serta tidak pernah melanggar tata tertib sekolah.

Selain menerapkan aturan yang dibuat sekolah ibu laili membuat aturan izin keluar kelas saat pembelajaran PAI, aturan tersebut yaitu, jika mau izin keluar kelas siswa harus menyelesaikan dulu penguatan dari guru baru boleh izin keluar kelas.

Selanjutnya ibu Pathul menyatakan berkaitan dengan aturan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu mengingatkan dan menjalankan aturan dan tata tertib sekolah, menghimbau siswa seperti mengatakan ayo dengarkan teman, hargai teman, fokus. Selanjutnya ibu Pathul menambahkan beliau juga membuat aturan kelas yang disampaikan secara lisan kepada siswa di awal semester. Aturan kelas yang dibuat yaitu:

- 1) mengikuti pembelajaran dengan tenang tidak membuat keributan jika siswa ribut maka sanksinya berdiri di depan kelas atau menulis surah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) izin keluar kelas atau ke toilet harus bergiliran satu-satu.
- 3) jika berkata kasar akan diberikan teguran, kemudian diberikan sanksi kebersihan seperti membersihkan sampah yang ada dilingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah yang berkaitan dengan aturan dalam pembelajaran diterapkan guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran. Aturan tersebut menyangkut terlambat masuk kelas, keluar masuk pada jam pembelajaran, berlaku sopan di

kelas. Selain itu guru PAI membuat aturan sendiri yang disampaikan secara lisan kepada siswa aturan tersebut mengenai izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan agar siswa tertib mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dalam membuat peraturan, wali kelas dan guru dalam menerapkan aturan tersebut sangat perlu agar tata tertib yang sudah dibuat dapat dilaksanakan dan mencegah terjadinya perilaku mengganggu. Menurut guru PAI aturan tata tertib dari sekolah memudahkan menjadi acuan dalam mengatur siswa dikelas sehingga memudahkan guru dalam mengatur siswa dikelas terutama berkaitan dengan perilaku mengganggu.

b) Menetapkan prosedur kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI yaitu ibu Laili pada hari Jum'at 26 Juli 2019 beliau menyatakan dalam hal prosedur membuka pembelajaran diawali dengan tadarus dan muraja'ah hafalan selama kurang lebih 10 menit. Ibu Laili menjelaskan dengan tadarus sebelum memulai belajar diharapkan siswa memiliki kebiasaan untuk selalu membaca Al-Qur'an, selain itu juga diharapkan adanya ketenangan sikap siswa karena menurut beliau dengan membaca Al-qur'an sebelum memulai aktifitas salah satu berkahnya menenangkan otak kanan kiri, sehingga diharapkan siswa bisa lebih tenang dan fokus dalam belajar. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan ibu Pathul menurut beliau dengan membaca Al-qur'an sebelum mulai belajar insya Allah ada ketenangan pada diri siswa misalnya yang awalnya ribut kemudian tenang setelah membaca Qur'an.

Kemudian dalam membuka pembelajaran dilanjutkan absensi, memberikan semangat belajar, menanyakan pelajaran yang lalu dengan pretes lisan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. sebagaimana hasil observasi dengan ibu Laili di kelas VIII A dimulai jam 13.40 dimulai dengan muraja'ah, guru mengontrol siswa muraja'ah, membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Sebagaimana yang dinyatakan ibu Laili seperti dalam pelaksanaan praktik shalat kelompok siswa yang praktik berdiri di tengah-tengah siswa yang lain harus melihat agar tidak melakukan aktivitas lain yang bisa menimbulkan keributan. Kemudian pada saat penugasan setoran hafalan ayat-ayat Al-qur'an atau hadits prosedur untuk setoran hafalan seperti berikut: siswa satu-satu maju menyetorkan hafalannya sedangkan siswa yang lain melancarkan hafalan. Siswa yang belum setoran diingatkan untuk tidak ribut serta diberikan tugas menjawab soal agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang menyetorkan hafalannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dengan ibu Pathul pada saat pembelajaran dikelas. Ibu Pathul membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa memulai pembelajaran dengan tadarus juz 29 semua siswa membuka Al-Qur'an kemudian membaca Alqur'an dengan diirangi murrotal yang diputar pada speaker, selanjutnya mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memulai membaca do'a belajar, kemudian dilanjutkan apersepsi bertanya

kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah lalu. Adapun dalam menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasehat, mengucapkan hamdallah, do'a kemudian ditutup dengan salam.

Pada pelaksanaan pembelajaran prosedur yang dibuat ibu Pathul agar siswa tertib pada kegiatan menghafal, praktik dan diskusi. Prosedur menghafal dengan membaca sama-sama terlebih dahulu kemudian pelan-pelan perkata menghafalnya jika sudah hafal satu kata dilanjutkan ayat berikutnya kemudian jika sudah hafal yang sudah siap baru maju satu persatu, jika ada siswa yang belum hafal dicicil dalam satu waktu misalnya dicicil dulu satu ayat tergantung kemampuan siswa, apabila siswa sudah selesai menghafal sedangkan yang lain masih belum diberikan tugas atau latihan-latihan lagi supaya tidak ribut dan mengganggu siswa lain yang sedang menghafal. Adapun pada kegiatan praktik sebelum praktik ada simulasi dulu dalam kelas tentang tata cara praktik dan menyampaikan dengan siswa harus memperhatikan dan menghargai temanya. Selanjutnya prosedur dalam kegiatan diskusi disampaikan kepada siswa bahwa siswa tidak boleh mengganggu teman, ngobrol yang tidak berhubungan dengan pembelajaran saat diskusi, setiap kelompok wajib bertanya dan diberikan nilai bagi yang bertanya.

c) Memberikan teguran

Teguran diberikan kepada siswa dengan tegas dan bahasa yang positif. Berikut teguran yang diberikan ibu Laili dalam menangani perilaku mengganggu di kelas.

(1) Siswa dikelompok masing-masing ngobrol dengan teman kelompoknya.

Guru menegur "baik perhatikan, selama diskusi tidak ada yang melakukan

hal-hal diluar kegiatan tidak ada yang tidak membantu teman, semua bekerja sama”

- (2) Ketika diskusi siswa mengajukan pertanyaan kelompok siswa dibelakang ngobrol, guru pun menegur”perhatikan yang lain dengarkan temannya karena ibu tidak mengulang lagi materi, dengarkan disimak baik-baik yang sudah majupun disimak”.
- (3) Saat siswa persentasi ada siswa yang ngobrol, walaupun ditegur siswa kelompok belakang kembali ngobrol, guru menegur dengan tegas”fokus, dengarkan temannya tidak ada yang melakukan kegiatan lain. “bisa tenang kita dengarkan teman”
- (4) Siswa mengobrol diwaktu guru membuka laptop untuk ditayangkan di LCD, guru pun memberikan teguran ketika memulai pembelajaran”baik tidak ada yang ribut kita mulai” baik bisa dimulai tenang jika bicara ibu suruh menjelaskan materi”
- (5) Siswa mulai ribut guru berkata “baik silahkan buka bukunya” siswa yang mengobrol langsung membuka buku.

Adapun teguran yang diberikan ibu Pathul terhadap perilaku mengganggu di kelas yaitu:

- (1) Saat siswa secara berkelompok maju kedepan untuk persentasi guru monitoring disamping siswa, kelompok siswa laki-laki yng dibelakang mulai ngobrol guru menegur fokus, perhatikan temanya di depan.”

- (2) Saat siswa persentasi didepan terdapat kelompok siswa yang saling berbicara guru menegur” fokus, fokus, biasa kan menghargai orang lain lihat perhatikan teman yang didepan.
- (3) Siswa melamun, guru menegur, “jangan melamun fokus”
- (4) Siswa dikelompok mulai bicara guru menegur” hallo..siswa menjawab hai.. guru berkata; fokus-fokus”
- (5) Ketika pembelajaran praktek shalat saat siwa maju praktek salah satu siswa ngobrol guru menegur” yang lain tolong diam dan perhatikan kalo ada tertawa mengganggu ada hukuman”.
- (6) Siswa tidak memperhatikan, asyik ngobrol dengan teman saat siswa yang lain persentasi teguran guru” tolong hargai teman nanti kalian juga maju dan merasakan kalo tidak dihargai bagaimanan rasanya”.

Berdasarkan hasil observasi tersebut perilaku mengganggu yang lebih sering terjadi dan diberikan teguran yakni pada saat pelaksanaan diskusi kelas untuk itu seyogyanya guru membuat prosedor dalam diskusi agar siswa lebih memperhatikan, lebih aktif dan tertib mengikuti kegiatan diskusi.

Berdasarkan pemaparan data di atas pengelolaan kelas yang memfokuskan pada pencegahan dan pengendalian perilaku mengganggu dalam pembelajaran dikelas telah dilaksanakan guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan menjalankan tata tertib sekolah, membuat aturan kelas, menjalankan prosedor pembelajaran, memberikan teguran serta memberikan sanksi dan point terhadap pelanggaran tata tertib.

### **3. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru**

#### **a. Pengelolaan Ruang Kelas**

Pengelolaan desain ruangan kelas dilakukan wali kelas. Dalam hal ini guru PAI berperan dalam menata tempat duduk siswa, alat-alat pembelajaran PAI kebersihan dan keindahan kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI.

##### **1) Pengaturan Tempat Duduk**

Berkaitan dengan pengaturan tempat duduk siswa yang lebih berperan mengatur adalah wali kelas, akan tetapi guru PAI mengubah formasi duduk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dan kenyamanan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara ustazah Munirah selaku guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru beliau menyatakan formasi duduk yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu, formasi berjejer, formasi kelompok, formasi bentuk U, formasi lingkaran. Menurut ustazah Munirah menggunakan formasi U agar siswa lebih fokus, kemudian formasi lingkaran digunakan pada saat pembelajaran di mushala yang menggunakan metode cerita dan tanya jawab, formasi kerja kelompok dalam pelaksanaan metode diskusi. Untuk mengatur posisi duduk dengan memperhatikan perilaku siswa dikelas siswa yang aktif atau suka membuat keributan dipisahkan atau dipindahkan tempat duduknya.

Menurut guru PAI saat menonton video seperti cerita-cerita siswa lebih suka duduk dibawah tanpa kursi. Kursi dan meja digeser kesamping kemudian siswa duduk berjejer menghadap LCD. Pada pelaksanaan praktik shalat lebih sering dilaksanakan di mushala, jika dilaksanakan dikelas kursi digeser ke pinggir atau

dimundurkan kebelakang, siswa praktik shalat ditengah-tengah, sedangkan siswa lainnya duduk sebelah kanan dan kiri. Adapun dalam praktik cara tayamum posisi siswa harus berdiri memperhatikan simulasi guru setelah itu mempraktikkan cara tayamum dengan menggunakan meja masing-masing atau ke dinding kelas.

Adapun penataan tempat duduk oleh ustadzah Rara selaku guru PAI kelas tujuh, tidak berbeda seperti di atas menurut ustadzah Rara tempat duduk yang sudah diatur wali kelas sudah nyaman karena satu bulan sekali sudah diperbaharui wali kelas jadi guru PAI mengikuti formasi duduk tersebut, kemudian menyesuaikan dengan metode pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok dengan formasi kerja kelompok. Adapun posisi duduk siswa di kelas guru PAI memindahkan tempat duduk siswa jika siswa membuat keributan atau siswa asyik ngobrol yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi formasi tempat duduk siswa berderet atau berjejer, di kelas VIII formasi bentuk huruf U dan saat diskusi menggunakan formasi kelompok atau meja kerja. Dengan demikian dari wawancara dan observasi tersebut diketahui formasi tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI yaitu formasi berderet atau tradisional, formasi U, formasi lingkaran, dan formasi meja kerja, sedangkan pengaturan posisi duduk siswa dilakukan pemindahan posisi duduk jika siswa memulai keributan.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam mengatur posisi duduk siswa hal yang diperhatikan guru PAI yakni tidak menempatkan siswa yang perilaku sulit tersebar sulit didalam kelas, sedangkan dalam mengubah pengaturan tempat duduk dilakukan guru kelas secara rutin satu bulan sekali.

## 2) Pengaturan Alat-Alat Pembelajaran

Berkaitan dengan alat-alat pembelajaran PAI ibu Munirah menyatakan terdapat ruangan khusus PAI untuk menyimpan alat-alat peraga PAI dan juga digunakan untuk pembelajaran tilawati atau tahsin Al-qur'an. Alat-alat peraga tersebut yaitu perlengkapan untuk praktik shalat jenazah seperti patung, kain kafan, dan peraga untuk manasik haji. Adapun menata alat-alat pembelajaran di setiap kelas yang lebih berperan adalah wali kelas. Diantara alat pembelajaran di kelas terdapat lemari khusus menyimpan Al-Qur'an dan menyimpan perlengkapan shalat siswa.

Media yang sering digunakan berupa LCD, video pembelajaran. Sebelum menampilkan video pembelajaran guru PAI terlebih dulu mempersiapkan video yang akan ditayangkan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Seperti mencari video di youtube misalnya masalah fiqih ibadah dipilah chanel yang sesuai dengan praktik keagamaan di sekolah, relevan dengan pembelajaran serta mudah dipahami siswa. Selain itu pada materi makanan yang halal dan haram alat-alat pembelajaran yang diperlukan berupa alat makan siswa diminta membawa makanan yang halal dan tempat makan, kemudian guru menjelaskan mengenai makanan yang halal dan haram melalui tayangan video menggunakan LCD, dilanjutkan praktik adab-adab makan.

Guru PAI memilih dan menentukan media yang digunakan dengan pertimbangan relevan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah dan meletakkan alat peraga pembelajaran PAI diruangan

khusus PAI agar alat tersebut tetap terjaga dan terawat serta mudah digunakan saat diperlukan.

### 3) Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas

Penataan kebersihan dan keindahan kelas perlu diperhatikan guru agar kelas nyaman untuk belajar. Salah satu upaya sekolah untuk memotivasi guru dan siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas yakni dengan mengadakan lomba kebersihan kelas setiap satu bulan sekali, sebagaimana yang dinyatakan kepala sekolah, sebagai berikut:

*Salah satunya supaya kelas nyaman itu kita bersih dulu jadi disini ada program setiap bulan mengadakan lomba kebersihan kelas ada pemilihan kelas terkotor dan kelas terbersih kelas paling kotor diberi bendera hitam kalo paling bersih untuk bendera putih harapannya untuk memotivasi siswa berlomba positif untuk kemajuan bersama.<sup>26</sup>*

Adapun hal yang dilakukan guru PAI dalam memelihara kebersihan dan keindahan kelas sebagaimana dinyatakan Ustadzah Munirah ”memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai belajar jika melihat kelas kurang bersih menegurnya kalo tidak bersih kita tidak mulai pelajaran.”<sup>27</sup> ustadzah Rara juga mengatakan mengenai penataan kebersihan dan keindahan kelas upaya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai belajar, serta menjaga kerapian kelas seperti menata kursi dan meja siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Arif Baitika Rahman, Kepala Sekolah SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, 2 Februari 2020.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Munirah, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ,5 Februari 2020.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Rara Fauziatur Rizki, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru Kamis, 12 maret 2020.

Berkaitan dengan hal di atas berdasarkan hasil observasi saat guru PAI memasuki kelas kondisi kelas belum bersih, guru PAI meminta siswa untuk membersihkan kelas terlebih dulu, Selain itu, guru PAI juga memperhatikan kerapian meja siswa berdasarkan observasi saat guru masuk kelas, meja kelihatan belum tersusun rapi guru PAI meminta siswa untuk merapikan meja terlebih dahulu sebelum memulai belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dalam menata keindahan dan kebersihan kelas guru PAI memperhatikan dan menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan kelas sebelum memulai belajar dan saat pembelajaran berlangsung.

## **b. Pengelolaan Siswa**

### **1) Menciptakan Hubungan Interpersonal yang Positif**

Salah satu komponen dari pengelolaan kelas yakni berkaitan dengan mengelola interaksi guru dan siswa dengan berupaya menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Berkaitan dengan hal ini cara guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru menciptakan hubungan interpersonal yang positif yaitu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menghargai siswa, memberikan apresiasi, serta bersikap ramah. Dalam hal membangun hubungan baik dengan siswa ustadzah Munirah menyatakan “diajak berkomunikasi bisa diluar kelas, bisa di dalam kelas tergantung situasinya.”<sup>29</sup> Sedangkan ustadzah Rara menyatakan cara beliau membangun hubungan interpersonal dengan siswa

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Munirah, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru , 5 Februari 2020.

yaitu menyesuaikan gaya komunikasi dengan siswa seperti dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari yang sering dipakai siswa. Selain itu, dengan pendekatan sebagai seorang teman bagi siswa tetapi tetap menjaga wibawa sebagai seorang guru sehingga menurut guru PAI dengan pendekatan ini siswa tidak segan untuk bertanya, mengeluarkan uneg-uneg atau pemasalahannya bahkan beberapa siswa sering curhat mengenai keluarganya.

Sebagaimana hasil observasi dalam pembelajaran di kelas untuk membangun hubungan baik dengan siswa seperti yang beliau sampaikan di atas yakni mengikuti gaya siswa diantaranya saat berkomunikasi dengan siswa Ustadzah Rara menggunakan bahasa atau kata-kata yang kekinian yang sering digunakan di sosial media anak remaja zaman sekarang atau disebut dengan anak milenial, sebagaimana observasi pembelajaran PAI di kelas VIIIA ketika menjelaskan materi berbakti kepada kedua orangtua, diantaranya Ustadzah Rara menjelaskan "Saat bersama orangtua *quality time* apakah kalian masih main hp, kenapa di marahi main hp mata sakit, yang Ustadzah tangkap adalah kerinduan, bisa jadi orangtua ingin diperhatikan itu kode jadi anak-anak itu peka yang peka dikit napa."<sup>30</sup> Siswa yang terlibat dalam percakapan tersebut sambil tertawa lepas mengikuti suasana kelas sehingga suasana kelas terlihat harmonis. Hal tersebut dilakukan guru agar terjalin hubungan harmonis atau hubungan interpersonal yang baik dengan siswa di kelas.

Selanjutnya, guru PAI memberikan apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi reward sebagaimana yang diterangkan Ustadzah Munirah misalnya siswa mendapat nilai 100 dalam

---

<sup>30</sup> Observasi kelas VIIIA, Selasa, 3 Februari 2020

ulangan atau nilai ulangan yang paling tinggi, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik diberikan reward berupa ucapan selamat dan hadiah seperti alat tulis, makanan ringan, memberikan point plus untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan secara lisan. Selain itu ustadzah Munirah juga memberikan apresiasi dengan tepuk tangan seperti setelah siswa selesai persentasi tugas ustadzah Munirah senantiasa berkata” give a plus.” kemudian memberikan pujian, ustadzah Rara Juga senantiasa memberikan pujian atas pencapaian siswa dalam pembelajaran seperti “jawabannya bagus, Alhamdulillah” serta mendo’kan siswa agar mendapatkan kebaikan dan selalu beramal shaleh disetiap mengakhiri pembelajaran.

Selanjutnya menunjukkan sikap ramah kepada siswa dengan raut wajah yang ceria disertai senyuman kepada siswa, menggunakan kata-kata yang sopan, seperti menggunakan kalimat “minta tolong” untuk meminta siswa melakukan sesuatu, menggunakan kata “silahkan” saat meminta siswa mulai mengerjakan tugas, seperti “ oky silahkan duduk ditempatnya masing-masing dan rapikan mejanya.” Hal tersebut sebagai bentuk guru menghargai siswanya hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Thomas Gordon bahwa hubungan antara guru dan siswa akan baik diantaranya dengan adanya sikap saling menghargai.

Adapun dalam menciptakan hubungan positif antar siswa dengan siswa di kelas hal yang dilaksanakan guru PAI dengan memberikan nasehat dan mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik antar siswa, sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Munirah “”Membangun kerjasama dengan siswa dengan kerja kelompok, siswa yang bergeng-geng dipisah agar berteman dengan yang lain,

dinasehati juga jangan itu-itu saja teman.”<sup>31</sup> Hal ini juga dijelaskan ustadzah Rara, sebagaimana wawancara berikut:

*Membangun kerjasama dengan siswa biasanya itu terlihat dikelompok kalo misalnya kelompoknya sekawanan itu lebih mudah tapi kalo misalkan tidak sekawanan itu kita harus berikan motivasi dulu bertemen jangan itu-itu aja siapa tahu dia ini lebih bisa dari kawan yang lain biasanya ulun kasih motivasi”<sup>32</sup>*

Berdasarkan observasi dikelas sebelum memulai diskusi kelompok guru PAI mengingatkan siswa untuk saling kerjasama berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian cara guru PAI menciptakan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa yakni dengan memberikan nasehat-nasehat agar siswa berteman baik dengan siswa lain serta mengatur kelompok belajar siswa untuk saling berinteraksi dengan baik.

## **2) Membangun Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru untuk membangun motivasi belajar siswa beberapa hal yang dilaksanakan guru PAI sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Munirah sebagai berikut:

*Pertama menyampaikan tujuan belajar itu untuk apa, kemudian menyampaikan ilmu yang di dapatkan itu tidak berkah kalo tidak mendegarkan dengan baik sambil urusan-urusan lain, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari misalnya pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal kita bisa menampilkan video akibat dari mengkonsumsi makanan yang membahayakan bagi kesehatan yang dilarang dari segi Agama. Membangkitkan*

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Munirah, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ,5 Februari 2020.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Rara Fauziatur Rizki, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ,12 maret 2020.

*semangat siswa diantaranya dengan reward. Selain itu motivasi agar siswa memperhatikan pembelajaran untuk mereka bisa menjawab ulangan atau USBN.<sup>33</sup>*

Kemudian mengenai membangun motivasi belajar ustadzah Rara menyatakan:

*Memberikan motivasi diawal dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kalo untuk motivasi itu terhubung dengan materi yang kita ajarkan, misalnya kita lagi membahas materi tentang amal shaleh, dijelaskan ganjaran orang yang beramal shaleh biasanya seperti itu atau terealisasi dengan kegiatan kita sehari-hari, memberikan reward kecil-kecilan misalnya memberikan coklat jika siswa melaksanakan tugas dengan baik, itu pun membuat siswa senang<sup>34</sup>.*

Hal ini di dukung dengan hasil observasi guru PAI sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran pada pokok bahasan materi baru. serta menjelaskan urgensi dari materi yang dipelajari seperti pada pembahasan pokok materi makanan yang halal dan haram ibu Munirah menunjukkan contoh akibat orang yang mengkonsumsi makanan yang haram melalui tayangan video. Kemudian ketika menyampaikan materi dikaitkan dengan contoh-contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan yang dinyatakan guru PAI tersebut untuk membangun motivasi belajar siswa dalam belajar PAI upaya yang dilakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menceritakan kisah-kisah yang menarik, serta memberikan penilaian dan reward.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Munirah, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ,5 Februari 2020.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Rara Fauziatur Rizki, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ,12 maret 2020.

### 3) Mengendalikan Perilaku *Disruptif*

Adapun upaya dan cara guru PAI dalam menangani dan mengendalikan perilaku mengganggu adalah dengan membuat aturan kelas, mengkondisikan siswa, memberikan teguran serta konsekuensi atau hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan.

#### a. Menetapkan aturan kelas

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Munirah berkaitan dengan aturan kelas beliau menyatakan aturan kelas disampaikan secara lisan kepada siswa, aturan tersebut yaitu:

- (1) Terlambat tidak boleh masuk kelas, hal ini untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat masuk kelas, jadi dengan aturan itu siswa tidak berani terlambat sehingga sudah ada di dalam kelas sebelum guru masuk.
- (2) Jika tidak mengerjakan tugas diberi tugas tambahan sesuai dengan materi.
- (3) Izin keluar kelas harus satu orang saja bergantian, tidak boleh berdua.
- (4) Tidak boleh mundar-mandir kalo belum guru salam atau pelajaran selesai.

Adapun ustadzah Rara tidak membuat aturan diawal semester akan tetapi membuat kesepakatan berdasarkan perilaku yang ditemui dikelas, seperti siswa tidak membawa buku pelajaran awalnya diberikan teguran saja kemudian terulang lagi kemudian diberikan hukuman belajar diluar kelas, atas hal itu dibuatlah kesepakatan jika tidak membawa buku pelajaran maka belajar diluar pintu selama 15 menit. Hal ini bertujuan agar siswa jera tidak membawa buku. Selain itu ustadzah Rara juga membuat kesepakatan mengenai izin keluar kelas karena

siswa terutama siswa perempuan jika izin ke toilet sering mengajak temannya untuk menemani hingga dibuatlah kesepakatan izin ke toilet tidak boleh berdua.

b. Mengkondisikan siswa di awal pembelajaran

-Prosedur membuka pembelajaran yaitu memulai belajar dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi siswa SMP Citra Madinatul Ilmi diwajibkan tadarus atau membaca Alqur'an sebanyak 2 lembar, shalat dhuha kemudian baru mulai belajar dengan do'a belajar berdasarkan observasi terhadap dua orang guru PAI saat memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca basmallah secara bersama-sama, absen, menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun Ustadzah Munirah sebelum memulai belajar setelah absen dilanjutkan membaca terjemah hidayatu ta'lim. Menurut Ustadzah Munirah tujuan membaca terjemah hidayatu ta'lim sebelum belajar yaitu:

*Membiasakan anak membaca hidayatu ta'lim disitu ada terdapat kata-kata jangan menduduki tempat duduk guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung atau apa sudah melatih anak dalam alam bawah sadar oh misalnya ngobrol saat belajar berarti tidak dapat ilmunya. salah satunya pendekatan secara akhlakunya, dan dilihat dari satu semester saya menggunakan ini ada perubahanlah dalam perilaku anak yang awalnya suka duduk dibangku guru sebelum guru datang sekarang saya tidak pernah melihat lagi, yang suka ngobrol berkurang ngobrolnya saat jam pelajaran”<sup>35</sup>*

Berdasarkan penjelasan Ustadzah Munirah di atas tujuan membaca syair terjemah hidayatu ta'lim menurut beliau diharapkan siswa bersikap lebih sopan, menghargai dan beradab dengan guru.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Munirah, Guru PAI SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, 5 Februari 2020 .

c. Memberikan teguran

Memberikan teguran merupakan salah satu cara guru dalam menangani perilaku mengganggu. Teguran yang diberikan guru berdasarkan hasil observasi, berikut:

- (1) siswa berbicara dengan teman disampingnya saat belajar guru menegur untuk diam dan bertanya apa yang sudah dijelaskan, kemudian siswa ngobrol lagi guru menegur””dengarkan ustadzah, ustadzah minta kalian mendengarkan.” siswa pun diam.
- (2) Saat siswa persentasi tugas kelompok ada saja siswa yang ngobrol guru memberikan teguran” yang berbicara coba sebutkan apa yang dijelaskan temanya tadi siswa tidak bisa menjawab, kemudian siswa lain mulai gaduh berbicara dengan teman kelompoknya guru langsung memberikan teguran” oki yang lain tenang dengarkan, setelah itu siswa tenang guru mengkonfirmasi jawaban siswa ada siswa yang dipojok ngobrol guru menegur” sabar dulu bicaranya nanti saja ustadzah dulu yang bicara oky”
- (3) Guru memanggil nama siswa untuk menyetor hadits kedepan sementara siswa yang lain masing-masing mengulang-ngulang hafalannya dengan suara nyaring, gurupun menegur”yang lain tolong tenang” Siswa pun secara bergiliran dipanggil satu persatu maju kedepan, siswa yang belum dipanggil masih melancarkan hafalannya dibangku sedangkan yang sudah menghafal mereka mulai berbincang-bincang dengan teman di sampingnya sehingga suasana kelas mulai rame, menangani gangguan tersebut guru memberikan tugas “coba buka tugasnya yang kemarin bagian A dan B.””

(4) Guru PAI mendekati dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlihat kurang memperhatikan.

Adapun teguran yang diberikan ustadzah Munirah seperti terdapat siswa berbicara dengan teman sebangkunya pada waktu persentasi tugas, beliau pun menegur ”oki yang lain perhatikan perhatikan, *attention please*.”Siswa membacakan hasil jawaban kelompoknya sebagian kelompok tidak memperhatikan guru menegur dengan mengatakan:”perhatikan semuanya, hallo, dengarkan persentasi temannya, kelompok lain tolong perhatikan.” Dengan demikian guru PAI memberikan teguran dengsn kata-kata yang positif.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Pembahasan data penelitian dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan-temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang pengelolaan kelas akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan. Dalam hal ini akan di analisis mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

### **1. Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengaturan Tempat Duduk**

Pengaturan tempat duduk siswa merupakan salah satu hal yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Pengaturan tempat duduk yang dilaksanakan guru PAI

yakni mengatur formasi kursi, meja dan posisi duduk siswa dikelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pengaturan tempat duduk siswa yang dilaksanakan guru PAI menyesuaikan dengan formasi yang sudah diatur wali kelas, formasi tempat duduk yang sudah ada dirubah sesuai dengan metode dan materi pembelajaran serta kenyamanan siswa dalam belajar. Adapun formasi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran yakni formasi tradisional atau berjejer, formasi kelompok, formasi lingkaran, serta formasi huruf U. Sedangkan pengaturan posisi duduk siswa dengan menempatkan siswa berdasarkan karakter atau perilaku siswa di kelas.

Begitupun Pengaturan tempat duduk siswa yang diatur guru PAI SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin juga menyesuaikan dengan metode pembelajaran. Formasi yang digunakan yaitu formasi tradisional, formasi meja kerja atau formasi kelompok, dan formasi lingkaran. Sedangkan dalam mengatur posisi duduk siswa di kelas memperhatikan perilaku siswa di kelas dan menjaga jarak duduk antara siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian di SMP Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru formasi tempat duduk yang digunakan guru PAI yaitu, formasi berderet atau tradisional, formasi U, formasi lingkaran, dan formasi kelompok, sedangkan pengaturan posisi duduk siswa dengan memperhatikan perilaku siswa dikelas memindah tempat duduk siswa yang melakukan keributan, menjaga jarak antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pengaturan formasi tempat duduk siswa pada ketiga lokasi penelitian tersebut diketahui formasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI

yakni berjejer atau berderet, mengelompok, melingkar dan bentuk huruf U. penataan tempat duduk yang berderet dilaksanakan ketika guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Formasi bentuk U bisa digunakan saat penggunaan metode cerita, materi sejarah, praktik shalat, penggunaan formasi bentuk huruf U bertujuan agar siswa lebih fokus memperhatikan seperti pada praktik shalat dengan formasi membentuk huruf U menggunakan kursi dan meja ataupun tanpa menggunakan kursi dan meja siswa bisa memperhatikan lebih seksama tanpa adanya penghalang. Sementara penataan dengan formasi meja kerja atau kelompok digunakan saat metode diskusi yang dapat memudahkan interaksi dan komunikasi antar siswa, formasi lingkaran dengan duduk tanpa kursi membentuk lingkaran digunakan saat metode *drill* pada materi hafalan ayat Alqur'an atau hadits, metode cerita, serta pada saat menggunakan metode *every one is teacher here* atau bertukar pertanyaan dan jawaban, dengan formasi ini memudahkan interaksi guru dan siswa, guru lebih mudah mengontrol siswa serta untuk memvariasikan posisi duduk siswa agar siswa tidak merasa jenuh .

Formasi duduk pada ketiga sekolah tersebut dapat dikatakan cukup bervariasi, akan tetapi ada beberapa formasi yang tidak digunakan karena guru PAI kurang mengetahui bentuk formasi tersebut. Selain itu pula, perlu banyak waktu untuk menyusun formasi tersebut. Penataan tempat duduk yang dilakukan secara berubah-ubah atau bervariasi menurut Novan sebagaimana disebutkan pada kajian teori sebelumnya bertujuan agar menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar terlebih berada pada tempat yang sama secara terus menerus. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang bervariasi menjadikan fokus belajar siswa tetap terjaga serta

meningkatkan konsentrasi belajar siswa.<sup>36</sup> Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan guru PAI menyesuaikan dengan formasi duduk yang sudah di atur wali kelas dengan memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk tersebut dilakukan dengan *flasikbel* memungkinkan siswa dapat melakukan pergerakan, bekerjasama dengan siswa lain serta memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan mendapatkan informasi dari guru. Hal ini sebagaimana prinsip mobilitas yang dikemukakan Novan pada pembahasan teori sebelumnya dalam pengaturan formasi duduk siswa hendaknya membuat siswa dan guru mudah bergerak ke berbagai posisi di kelas.

Berkaitan dengan penataan tempat duduk selain penataan formasi tempat duduk, hal yang diperhatikan guru PAI yakni penempatan posisi duduk siswa. diantara hal yang harus diperhatikan dalam penempatan posisi duduk siswa menurut Peter Hook dan Andy Vass yakni dengan tidak menempatkan siswa yang berperilaku sulit tersebar dikelas.<sup>37</sup> Hal ini dilakukan guru PAI dengan senantiasa memindahkan posisi duduk siswa yang sering membuat keributan dan suka ngobrol dengan teman disampingnya agar pembelajaran dapat berjalan kondusif.

Kemudian, hal yang diperhatikan guru PAI dalam menata posisi duduk siswa yakni menjaga jarak duduk antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada SMP Islan Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin ruang kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisahkan, sedangkan pada SMP Islam Sabilal muhtadin dan SMP Plus

---

<sup>36</sup>Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta: Arruz Media, 2013), h. 132.

<sup>37</sup>Peter Hook & Andy Vass, *Starategi Manajemen Perilaku*, (Jakarta; Erlangga, 2011), h.36

Citra Madinatul Ilmi kelas siswa laki-laki dan perempuan digabung, akan tetapi dalam membuat kelompok belajar guru PAI berupaya untuk senantiasa menjaga jarak dan tidak menggabungkan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok. Hal tersebut untuk menjaga batasan pergaulan antar laki-laki dan perempuan.

#### **b. Pengaturan Alat-Alat Pembelajaran**

Pengaturan alat-alat pembelajaran sebagaimana pemamaparan data sebelumnya dilaksanakan guru PAI pada masing-masing sekolah yaitu merencanakan alat peraga atau media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan mempersiapkan, memilih media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian mengadakan alat pembelajaran serta melibatkan siswa secara kelompok untuk mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI.

Daryanto dan Hary Tano meyakini dalam menata kelas menjadi sentra belajar guru bidang studi dapat melibatkan siswa terutama dalam hal perencanaan dan pengadaan sumber-sumber belajar yang diperlukan, melibatkan siswa dalam hal ini dapat membangun rasa kebanggaan dan kebersamaan dikalangan siswa.<sup>38</sup>Novan menyebutkan agar fungsi dan manfaat berbagai sarana belajar dapat mendukung ketercapaian dan keberhasilan tujuan kegiatan pembelajaran diantaranya guru harus merawat sarana belajar atau media pembelajaran agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 52.

<sup>39</sup>Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas...*,h. 130

Guru PAI menata letak dan merawat alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Menata letak dan merawat alat-alat pembelajaran PAI pada kedua sekolah bekerjasama dengan wali kelas serta melibatkan siswa, meletakkan salah satu hasil karya siswa pada dinding kelas, meletakkan dengan rapi alat-alat pembelajaran pada lemari penyimpanan barang. Sedangkan di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru alat-alat pembelajaran PAI diletakkan di ruangan khusus PAI. Hal tersebut agar alat-alat pembelajaran mudah digunakan saat diperlukan, tidak mudah rusak dan tetap terawat.

### **c. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas**

Berdasarkan penyajian data diketahui SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi mengadakan lomba keindahan dan kebersihan kelas secara rutin. Pada SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin diadakan lomba keindahan dan kebersihan kelas setiap empat bulan sekali dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi satu bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dan wali kelas agar selalu menjaga kebersihan kelas dan membuat kelas terlihat indah dengan berbagai hiasan. John Afifi menegaskan bahwa, jika sekolah menunjang memberikan dana untuk mendesain ruang kelas, hendaknya tampilan kelas dan hiasan dinding diganti setiap pertengahan semester dengan untuk menghindarkan siswa dari rasa bosan di dalam ruangan kelas yang dapat menurunkan semangat belajar siswa.<sup>40</sup> oleh karena itu pelaksanaan lomba kebersihan dan keindahan kelas merupakan salah satu faktor yang mendorong guru untuk menata keindahan dan kebersihan kelas.

---

<sup>40</sup>John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen kelas ...*,h. 32.

Selain itu, tidak terlepas dari peran guru PAI dengan memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai belajar, bahkan lebih tegas dengan tidak memulai belajar jika kelas belum rapi dan bersih hal ini merupakan upaya yang dikukan guru PAI dalam menjaga kebersihan kelas serta membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan sehingga menanamkan karakter cinta bersih. sebagaimana dinyatakan Afriza pada pemamaparan bab 2 sebelumnya bahwa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menata keindahan dan kebersihan kelas diantaranya adalah guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas serta merapikan tempat duduk siswa dan guru.<sup>41</sup>

Dalam menata keindahan kelas Guru PAI memajang hasil karya siswa di kelas seperti kaligrafi, peta konsep yang berhubungan dengan materi PAI. Hal tesebut sebagai wujud apresiasi terhadap hasil karya siswa. Hasil karya yang dipajang di kelas akan membuat siswa senang dan bangga sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus semangat belajar dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Selain itu, pajangan karya siswa yang ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menjaga kebersihan kelas merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah siswa, wali kelas, maupun guru mata pelajaran untuk memelihara dan menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan pemaparan data disebutkan bahwa guru PAI memperhatikan kebersihan kelas dan kerapian kelas sebelum memulai belajar.

---

<sup>41</sup>Afriza, *Manajemen Kelas...*,h. 68.

Kondisi lingkungan kelas yang bersih, tertata rapi dan menarik akan membuat siswa nyaman dalam belajar, sedangkan jika kondisi lingkungan kelas kotor dan berantakan akan membuat siswa tidak nyaman dan tidak fokus berada di kelas karena terganggu dengan lingkungan kelas yang kotor dan berantakan tersebut. Dalam Islam kebersihan disebut dengan *tharah* yang berarti suci dari hadas kecil maupun hadas besar dan suci dari najis. Islam mengajarkan agar setiap muslim senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الطَّيِّبَ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا  
أَفْنَيْتَكُمْ (رواه الترمذی : )

Lingkungan kelas sebagai tempat belajar harus senantiasa dijaga kebersihannya agar siswa bisa belajar dengan nyaman. Suasana dan kondisi kelas yang indah akan membuat siswa dan guru merasa senang dan betah di kelas karena keindahan merupakan salah satu bentuk energi tersendiri yang mampu memberikan semangat siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. yang terpenting sebagai guru adalah membentuk karakter siswa agar senantiasa mencintai kebersihan.

## **2. Pengelolaan Siswa Dalam Pembelajaran PAI**

### **a. Membangun Hubungan Interpersonal yang Positif**

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif bertujuan agar interaksi antar guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan kondusif. Menurut Chris Kyriacou hubungan baik antar guru dan siswa mengacu pada sikap memahami secara harmonis satu sama lain sebagai

individu dengan bertolak dari penghargaan timbal balik.<sup>42</sup> Untuk itu hubungan guru dan siswa perlu dibangun dengan baik.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh bahwa hal yang dilakukan guru PAI di ketiga sekolah dalam menciptakan hubungan interaksi positif dengan siswa menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan siswa serta menghargai siswa baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Guru PAI di ketiga sekolah tersebut menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada siswa mengenal siswa lebih personal dengan mengajak ngobrol diluar jam pembelajaran, mengontrol saat siswa mengerjakan tugas serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, Mengenal siswa secara personal akan membantu guru membina hubungan baik dengan siswa, karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, latar belakang keluarga yang berbeda, dan kemampuan intelektual dan potensi yang berbeda pula, olehkarena itu guru perlu mengenali siswa secara personal agar membantu guru membina hubungan yang baik dengan siswa dan menjalin kedekatan dengan siswa sehingga guru bisa memperlakukan siswa dengan tepat, membuat lebih mudah memahami siswa sehingga lebih mudah mengkondisikan siswa di kelas.

Kemudian melakukan kontroling atau memantau siswa saat belajar posisi guru tidak hanya berdiri didepan atau ditempat duduk guru saja tetapi posisi yang bisa memantau siswa sehingga bisa lebih mudah mengontrol siswa.hal ini dapat

---

<sup>42</sup>Crish Kyriacou, *Effective Teaching: Theory and Practice*, Bandung: Nusa Media, 2012, h.240.

mengantisipasi gangguan dalam pembelajaran serta membuat siswa merasa diperhatikan guru.

Menghargai siswa sebagai pelajar maupun sebagai individu ditunjukkan dengan bersikap ramah, menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, memberikan pujian dan apresiasi atas ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan, hasil pekerjaan siswa dan prestasi siswa. Berbicara dengan kata-kata yang sopan senantiasa digunakan guru PAI dalam berkomunikasi dengan siswa seperti mengatakan “minta tolong, silahkan, baik” saat meminta siswa melakukan sesuatu, mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan siswa”, mengatakan “ma’af” jika melakukan suatu kesalahan.

Berkata dengan sopan kepada siswa merupakan salah satu bentuk guru menghargai siswa. manusia cenderung termotivasi untuk melakukan sesuatu jika dihargai, dihormati dan diakui, begitupun siswa. Dalam hal ini Amilda mengemukakan perlunya memperlakukan siswa sebagai manusia yang harus dihargai siswa sebagai subjek yang mempunyai pribadi, perasaan rasa malu, jengkel, sakit hati dan sebagainya. Oleh karena itu, menghargai siswa baik sebagai individu maupun sebagai pelajar berperan penting dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif.

Guru PAI juga senantiasa memberikan pujian atas pencapaian siswa. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Dengan pujian tersebut siswa akan terdorong untuk terus mengembangkan kecerdasannya. Pemberian hadiah dan pujian merupakan reward atau penghargaan terhadap perilaku baik siswa. pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar sangat

diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan berbuat lebih baik. Misalnya Guru PAI memuji siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar,” bagus, jawabanya sangat bagus”.

Selain itu, memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Sekecil apapun pencapaian siswa perlu diberikan apresiasi. Pujian yang diberikan guru kepada siswa tidak semata-mata pujian untuk menyenangkan siswa, tetapi pujian diberikan dengan mengaitkan pujian atau reward dengan perilaku tertentu. Guru hendaknya memberikan reward secara bervariasi seperti yang disebutkan Ahmad Izzan memuji siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat memberikan reward dengan pujian”bagus”, “benar”,”hebat”, “tepat”,”ya”,”sangat tepat”, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memvariasikan reward secara lisan dan isyarat, seperti acungkan jempol, menepuk pundak, mengangguk-angguk, mengkombinasikan ucapan”luar biasa’ sambil mengeleng-gelangkan kepala, bisa juga dilakukan pada intonasi atau cara pengucapannya.<sup>43</sup>

Adapun cara guru PAI dalam menciptakan hubungan yang baik antar siswa dengan siswa di ketiga sekolah yaitu dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan kelompok, mendorong kerjasama antar siswa dengan mengarahkan pembagian tugas-tugas dalam kelompok agar siswa bisa bekerjasama dengan baik, membagi kelompok dengan bervariasi, memberikan nasehat-nasehat agar siswa selalu berteman baik dan menjaga hubungan baik dengan teman.

Hal yang dilakukan guru PAI dalam mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dengan mengarahkan siswa untuk berbagi tugas. Hal ini perlu

---

<sup>43</sup> Ahmad Izzan, dkk, *Membangun guru berkarakter*,,,, h. 114.

dilakukan agar dalam bekerjasama tidak didominasi oleh satu atau dua siswa saja tapi semua anggota kelompok berperan aktif dan memiliki tugas masing-masing hingga terciptanya kerjasama yang harmonis. Pembagian kelompok secara bervariasi tidak mutlak kelompok itu-itu saja membuat siswa menjalin kedekatan dengan siswa lain.

Guru juga perlu memberikan nasehat kepada siswa agar menjaga hubungan baik dengan semua siswa berteman dengan semua siswa dikelas walaupun diketahui siswa usia remaja cenderung berteman dekat dengan siswa yang memiliki kecocokan dalam berteman hingga dibentuklah geng-geng, sehingga siswa cenderung berteman dengan geng itu saja. Disinilah tugas guru untuk membuat siswa berteman dan bekerjasama dengan semua siswa dikelas. Yang dilakukan guru PAI pada tiga sekolah yakni dengan memberikan tugas kelompok dan membagi kelompok secara bervariasi agar semua siswa bisa menjalin kerjasama dan berteman dengan semua siswa. hal ini juga untuk menumbuhkan dan mempererat kebersamaan antar siswa.

#### **b. Membangun Motivasi Belajar Siswa**

Cara guru PAI di ke tiga sekolah untuk membangun motivasi belajar siswa yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan apresiasi, penilaian dan *reward* kepada siswa.

Pertama menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebagaimana hasil observasi PAI membacakan dan juga meminta siswa untuk membaca tujuan pembelajaran. Hal yang dilaksanakan guru PAI dalam

menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut akan lebih baik jika tujuan pembelajaran dijelaskan secara rinci dan lebih jelas, hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan semakin jelas tujuan yang dicapai semakin kuat pula motivasi belajar siswa. untuk itu tujuan pembelajaran perlu dijelaskan lebih rinci dan jelas.

Kemudian menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, yang mana pada zaman sekarang kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari sosial media seperti instagram, facebook, whatsapp dan lainnya, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa membuat siswa lebih antusias memperhatikan materi yang dijelaskan guru, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya bahwa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar diantaranya menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. kemudian menjelaskan urgensi dari materi pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan John Keller dalam Sutirman bahwa dalam membangun motivasi belajar siswa guru harus meyakinkan siswa bahwa materi pelajaran sangat penting bagi kehidupan siswa.<sup>44</sup>

Selanjutnya cara guru PAI dalam membangkitkan perhatian siswa dengan menceritakan kisah-kisah menarik, lucu dan inspiratif yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebagaimana yang dijelaskan Sutirman untuk mengugah perhatian siswa

---

<sup>44</sup>Sutirman, *Media dan Model Pembelajaran inovatif...*,h. 70

diantaranya guru dapat menyajikan performance yang menarik bagi siswa berupa penampilan pribadi guru, penggunaan media yang unik, atau cerita yang menarik.

Dalam memberikan semangat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik guru PAI memberikan apresiasi, penilaian dan *reward* kepada siswa. Hal ini sebagai umpan balik yang positif atas prestasi atau kinerja siswa. Sutirman mengemukakan sekecil apapun partisipasi siswa guru harus menghargai dan memberikan apresiasi. Selain itu, guru salah satu guru PAI menggunakan *game* atau *ice breaking* disela-sela pembelajaran hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar disaat siswa mulai merasa jenuh.

### **c. Mengendalikan Perilaku *Disruptive***

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya diketahui untuk mengendalikan perilaku mengganggu guru PAI di tiga sekolah mengupayakan tindakan preventif atau pencegahan dan tindakan korektif penanganan perilaku mengganggu. Tindakan preventif dilaksanakan dengan membuat peraturan kelas dalam pembelajaran PAI di awal ajaran baru. Peraturan yang dibuat berkaitan dengan adab dan kedisiplinan siswa dikelas seperti ketepatan masuk kelas, pengumpulan tugas, perizinan keluar kelas, dan kelengkapan buku yang dibawa. Akan tetapi peraturan tersebut hanya disampaikan secara lisan kepada siswa seyogiaya peraturan yang sudah dibuat tersebut dibuat secara tertulis dan ditempelkan pada dinding kelas. Selain itu, Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds sebagaimana dalam membuat peraturan guru tidak hanya memberitahukan apa aturan-aturannya tetapi

juga menjelaskan mengapa aturan-aturan itu harus ada.<sup>45</sup> Hal ini dilaksanakan Guru PAI dengan menyampaikan tujuan dibuatnya aturan tersebut, Menurut John Afifi guru perlu menginformasikan mengapa aturan tersebut diberlakukan hal ini agar timbul kesadaran dalam diri siswa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Peraturan yang dibuat guru PAI disertai dengan konsekuensi jika melanggar aturan tersebut. peraturan yang tidak disertai sanksi menurut John Afifi tidak memiliki kekuatan, sehingga siswa cenderung meremehkan dan enggan menaatinya.oleh karena itu, setiap peraturan kelas harus disertai sanksi atau hukuman yang tegas, namun tidak menyertakan sanksi yang dapat membahayakan siswa.

Hukuman yang disarankan adalah hukuman yang bersifat edukatif. Sebagaimana konsekuensi yang diberikan guru PAI SMP Nurul Fikri Banjarmasin terhadap siswa yang berbicara tidak sopan dalam pembelajaran di kelas diberikan konsekuensi membaca istigfar, hal ini bertujuan mendidik siswa agar selalu minta ampun dan meminta ma'af jika melakukan suatu kesalahan. Dengan demikian sanksi yang diberikan tersebut dapat dikatakan bernilai edukatif sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Selain membuat aturan kelas, guru PAI mengkondisikan ketenangan siswa sebelum memulai belajar dan membuat prosedur pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI SMP Nurul Fikri Banjarmasin menerapkan prosedur khusus dalam membuka dan menutup pembelajaran. Prosedur dalam membuka pembelajaran dimulai

---

<sup>45</sup>Daniel Muijs dan david Reynolds, *Effective Teaching* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 123.

dengan aba-aba isti'dadan, khusus'an diberangi dengan gerakan mengangkat tangan untuk berdo'a dilanjutkan mengucapkan do'a an untuk memulai berdo'a bersama, muraja'ah atau mengulang hafalan bacaan Al-Qur'an. Begitupun dalam menutup pembelajaran menggunakan aba-aba seperti dalam membuka pembelajaran, kemudin meminta ma'af jika ada pembelajaran yang masih kurang difahami serta mendo'akan ilmu yang dipelajari bermanfaat.

Adapun Guru PAI SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin membuka pembelajaran diawali dengan tadarus dan mengulang hafalan Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum memulai belajar. Sedangkan guru SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mengkondisikan siswa dalam memulai pembelajaran dengan membiasakan siswa membaca syair terjemah hidayatu'talim hal ini bertujuan agar menjaga adab dalam menuntut ilmu diantaranya dengan menghormati guru.

Mengkondisikan siswa saat mulai belajar dan membuat prosedor pembelajaran sebagai upaya pencegahan timbulnya suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak tenang dengan tujuan agar pembelajaran bisa berjalan tertib. Membaca Alqur'an sebelum memulai belajar dapat mengkondisikan siswa agar tenang dalam memulai belajar Sebagaimana dinyatakan Ahmad Syarifudin diantara keutamaan membaca Al-qur'an dapat memberikan ketenangan maka membaca Al-qur'an perlu dijadikan aktivitas sehari-hari.<sup>46</sup> Selain itu salah satu guru PAI membiasakan siswa membaca syair hidayatu'talim yang bertujuan agar siswa

---

<sup>46</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alqur'an*.(Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 45.

menjaga adab dalam menuntut ilmu diantaranya dengan menghormati guru. Hal ini salah satu upaya guru dalam mencegah perilaku tidak sopan terhadap guru sehingga serta membuat kelas tertib. Dengan tertibnya kelas, menurut yang dikemukakan Anis Marsiyah maka proses belajar pun lebih terarah dan tidak banyak waktu terbuang sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif.

Sedangkan cara guru PAI menangani perilaku mengganggu yang terjadi pada pembelajaran dikelas yakni dengan memberikan teguran sebagai peringatan kemudian menerapkan konsekuensi atau sanksi terhadap pelanggaran aturan yang telah ditetapkan. Guru PAI memberikan teguran dengan kata-kata positif yakni: fokus, bisa tenang, baik perhatikan, tenang kita dengarkan teman, tolong hargai teman, oky yang lain tenang dengarkan. Selain itu menggunakan isyarat tangan dengan hitungan mundur, pendekatan non verbal dengan memandang dan mendekati siswa yang melakukan keributan di kelas, serta memberikan pertanyaan terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.

Teguran yang diberikan guru PAI terhadap perilaku mengganggu yang cukup bervariasi, sebagaimana dinyatakan Azzam Arifin dalam memberikan teguran kepada siswa guru hendaknya memvariasikan kode peringatan yang menarik perhatian siswa. Selain itu hal yang mendukung dalam penerapan peraturan kelas, prosedur dan teguran terhadap perilaku mengganggu dikelas, guru harus selalu tegas dan konsisten dalam menjalankannya.